

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR
MENGUNAKAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS VIII5
SMP NEGERI 2 LINGSAR TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

**Oleh
KARLINA MEGAWATI
E1C113064**

**UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PRODI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
2017**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
MENGUNAKAN MEDIA CERPEN SISWA KELAS IX.4 SMP NEGERI 4
MATARAM TAHUN AJARAN 2016/2017**

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal, Juni 2017

Dosen Pembimbing I,

Dra. Siti Rohana Hariana Istiana, M. Pd.
NIP 196603311993032002

Dosen Pembimbing II,

Syaiful Musaddat, M. Pd.
NIP 197712312005011003

Mengetahui:

Ketua Pengelola Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah,

Drs. Khairul Paridi, M. Hum
NIP 196012311987031018



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
japahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR
MENGUNAKAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS VIII5
SMP NEGERI 2 LINGSAR TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Skripsi ini telah diuji dan disahkan pada tanggal, **8 Juli 2017** oleh tim penguji

Dewan Penguji

Ketua,

Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd.
NIP 196603311993032002

Sekretaris,

Syaiful Musaddat, M. Pd.
NIP 197712312005011003

Anggota,

Drs. H. Sapiin, M. Si.
NIP 196101011588031003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram,



Dr. H. Wildan, M.Pd.
NIP 195712311983031037

Dr. H. Wildan, M. Pd.
NIP 195712311983031037

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Selalu hadirkan Tuhan di depan kita, karena hidup selalu ada pilihan.

Persembahan :

Kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu, yang senantiasa berdoa lahir dan batin, sebagai motivasi terbesar dalam perjuanganku yang selalu aku hormati dan banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan limpahan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul ‘‘Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pembelajaran 2016/2017’’.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moril dan materi langsung dan tidaknya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Ir. H. Sunarpi, Ph.D, Rektor Universitas Mataram.
2. Prof. Dr. H. Wildan, M.Pd, Dekan FKIP Universitas.
3. Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra dan Pembimbing I.
4. Drs. H. Khairul Paridi, M. Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Reguler Sore dan Pembimbing Akademik.
5. Syaiful Musaddat, M. Pd, Pembimbing II.
6. Drs. H. Sapiin, M. Si, dosen pengji.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bahasa Indonesia kelas VIII5, dan siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar, yang telah member izin dan bantuannya kepada penulis.

Skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat

dipergunakan sebagaimana mestinya, khususnya sebagai pengembang metode dalam proses pembelajaran.

Mataram, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Relevan.....	7
2.2 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2.1 Pengertian Menulis.....	8
2.2.2 Tahap-Tahap Menulis.....	10
2.2.3 Pengertian Teks.....	11
2.2. 4 Jenis-Jenis Teks.....	12
2.2.5 Teks Prosedur.....	17
2.2.6 Metode Pembelajaran.....	19
2.2.7 Metode Pembelajaran <i>Field Trip</i>	19

2.2.8 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode <i>Field Trip</i>	23
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
2.4 Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Setting Penelitian.....	27
3.1.1 Tempat Penelitian.....	27
3.1.2 Waktu Penelitian.....	27
3.2 Subjek dan Observer Penelitian.....	27
3.2.1 Subjek Penelitian.....	27
3.2.2 Observer Penelitian.....	28
3.3 Faktor yang diteliti.....	28
3.3.1 Faktor Guru.....	28
3.3.2 Faktor Siswa.....	28
3.4 Variabel Penelitian.....	29
3.4.1 Variabel Harapan.....	29
3.4.2 Variabel Tindakan.....	29
3.5 Rancangan dan Langkah-langkah Penelitian.....	30
3.5.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.5.2 Langkah-Langkah Penelitian.....	32
3.6 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6.1 Jenis Data.....	35
3.6.2 Sumber Data.....	35
3.6.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7 Instrument Pengumpulan Data.....	37
3.7.1 Lembar Obervasi.....	37

3.7.2 Lembar Penilaian Menulis Teks Prosedur.....	41
3.8 Tehnik Analisis Data.....	42
3.8.1 Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	42
3.8.2 Data Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur.....	43
3.9 Indikator Kinerja.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.2 Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Penilaian hasil belajar menulis teks prosedur.....	41
4.1 Lembar observasi aktivitas guru siklus I.....	51
4.2 Lembar observasi aktivitas siswa siklus I.....	54
4.3 Hasil penilaian menulis teks prosedur siklus I.....	59
4.4 Lembar observasi aktivitas guru siklus II.....	68
4.5 Lembar observasi aktivitas siswa siklus II.....	71
4.6 Hasil penilaian menulis teks prosedur siklus II.....	73
4.7 Perbandingan aktivitas guru siklus I dan Siklus II.....	78
4.8 Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II.....	79
4.9 Analisis peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....	81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II.....	78
Grafik 4.2 Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II.....	79
Grafik 4.3 Peningkatan nilai rata-rata klasikal siklus I dan siklus II.....	81
Grafik 4.3 Peningkatan hasil belajar pada masing-masing aspek penilaian.....	83

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru muncul dari pemilihan metode yang digunakan oleh guru. Faktor siswa terlihat pada kurangnya motivasi pada diri siswa, kurangnya pembiasaan terhadap kegiatan menulis serta kesulitan siswa untuk menuangkan ide dalam menulis teks prosedur. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta evaluasi dan refleksi dengan menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar mengalami peningkatan yaitu hasil observasi aktivitas guru siklus I 72,5% kategori cukup baik menjadi 80% kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I 62,5% kategori kurang baik menjadi 90% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 orang meningkat menjadi 29 orang pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I 65,62 % meningkat menjadi 87,87% pada siklus II, sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85%.

Kata kunci: kemampuan menulis, menulis teks prosedur dan metode *field trip*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik jika dipelajari sejak dini dan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap siswa dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini dilakukan supaya siswa mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

SMP Negeri 2 Lingsar menggunakan kurikulum 2013. Khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII, salah satu materi pembelajaran yaitu teks prosedur. Kompetensi dasar yang menuntut siswa mampu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Silabus Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester II). Akan tetapi, kebanyakan siswa belum mampu untuk menulis dengan baik. Hal inilah yang dialami siswa di SMP Negeri 2 Lingsar. Menurut hasil observasi yang dilakukan ketika kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), kemampuan menulis teks prosedur siswa

rendah yaitu 63,8% (Daftar nilai kelas VIII5 Oleh Muliani). Karena, sering kali hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. 36 orang siswa kebanyakan mendapat nilai dari 50-70.

Beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VIII⁵ menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, pembelajaran menulis teks prosedur dilakukan secara konvensional. Dalam konteks ini, siswa diberi sebuah teori menulis teks prosedur kemudian melihat contoh dan akhirnya ditugaskan untuk membuat teks prosedur. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku paket bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang kemampuan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis, khususnya menulis teks prosedur diantaranya, 1) rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks prosedur, 2) adanya minat, perhatian dan motivasi siswa yang masih rendah, 3) kurangnya pembiasaan terhadap kegiatan menulis yang menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, 4) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, 5) siswa belum mampu dalam menuangkan ide atau gagasan dengan baik, 6) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa, dan 7) kemampuan dalam

menerima pembelajaran setiap siswa yang berbeda-beda. Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya alternatif pembelajaran menulis teks prosedur untuk mendapatkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan antusiasme, minat dan memotivasi siswa, kemampuan dalam menuangkan ide, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Dalam hal ini dengan menggunakan metode *field trip*, dapat digunakan untuk mensimulasikan keadaan nyata dan membantu siswa lebih dekat dengan objek pengamatan. Disamping itu, metode ini akan membuat siswa mengalami langsung apa yang dipelajari, lebih dekat dengan objek pengamatan dan lebih mudah untuk memahami sesuatu dengan melihat secara langsung

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *field trip*. Selain itu, penelitian dengan metode yang sama belum pernah dilakukan di SMP Negeri 2 Lingsar. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Menulis Tesk Prosedur Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah ‘‘Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Tesk Prosedur Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun 2016/2017?’’

1.2.2 Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu tentang menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu :

- a) Siswa membaca contoh teks prosedur yang ada dalam buku paket.
- b) Siswa menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks prosedur.
- c) Guru menjelaskan materi tentang pembelajaran menulis teks prosedur.
- d) Siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.
- e) Siswa menentukan bahan untuk menulis teks prosedur dari koran, majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar.
- f) Siswa menentukan tujuan.
- g) Siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur.
- h) Siswa melakukan kunjungan langsung dengan ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *field trip*).
- i) Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan field trip ke dalam bentuk menulis teks prosedur.
- j) Siswa mendiskusikan tentang susunan teks prosedur yang telah dibuat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- k) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri.
- l) Siswa menanggapi hasil presentasi secara santun.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan diadakan penelitian ini ialah untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

- a. Bahan kajian dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks prosedur.
- b. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks prosedur.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan menggunakan metode *field trip*.
- 2) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan metode *field trip*.
- 3) Meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan metode *field trip*.

b. Bagi guru

- 1) Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis teks prosedur yang dialami guru dengan metode *field trip*.

2) Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis teks prosedur lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi sekolah

1) Mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah terutama yang terkait dengan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Membuat sekolah selalu memberi kesempatan kepada semua guru untuk melakukan inovasi pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian yang menyangkut menulis teks prosedur dengan metode pembelajaran *field trip* belum pernah peneliti temukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Halifah (2011) dengan judul “Pengaruh Media Gambar pada Kemampuan menulis Teks Prosedur Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Mataram Tahun 2015/2016”. Hasil penelitian Halifah (2011) menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam kemampuan menulis teks prosedur. Hasil peningkatan secara keseluruhan pada siklus I memiliki rata-rata 67,70 atau 54,16%, kemudian meningkat menjadi 79,79 atau 87,5%. Jadi nilai peningkatan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 10,41 atau 13,06%. Dalam penelitian ini materi yang digunakan sama, yaitu teks prosedur. Akan tetapi, metode pembelajaran yang digunakan Halifah (2011) berbeda yaitu media gambar sedangkan yang peneliti gunakan yaitu metode *field trip*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Denda (2012) dengan judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN 2 Tahun Pelajaran 2011/2012. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia. Terlihat pada siklus I skornya 15,5 dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 18,8 dengan kategori tinggi. Jadi, prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I ketuntasan

mencapai 76% dan meningkat menjadi 96% pada siklus II. Dari siklus I ke II terjadi peningkatan 20%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Denda (2012) adalah sama-sama membahas tentang menulis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang Denda lakukan terletak pada materi yaitu menulis permulaan dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muzanni (2008) dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menulis Paragraf dengan Pendekatan Fungsional pada Siswa Kelas XI MA Abu Hurairah Mataram". Hasil pembelajaran atau penelitian ini mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata klasikal 70,47 pada siklus I menjadi 72,57 pada siklus II. Dan untuk jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas yaitu 90,47 atau 90% pada siklus I menjadi 95% siswa sudah tuntas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzami (2008) adalah sama-sama membahas tentang menulis. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muzami (2008) terletak pada materi yaitu menulis paragraf dengan pendekatan fungsional..

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukanlah hal yang sulit namun tidak juga dikatakan mudah. Menulis dikatakan bukan hal yang sulit bila menulis hanya diartikan sebagai aktivitas mengungkapkan gagasan melalui lambang-lambang grafis tanpa memperhatikan unsur penulisan dan unsur di luar penulisan seperti pembaca. Sementara itu,

sebagian besar orang berpendapat bahwa menulis bukan hal yang mudah sebab diperlukan banyak bekal bagi seseorang untuk keterampilan menulis.

Yunus (2001:1), berpendapat bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis tidak terdapat empat unsur yang terlibat: *penulis* sebagai penyampai pesan, *pesan* atau isi tulisan, *saluran* atau media berupa tulisan, dan *pembaca* sebagai penerima pesan.

Menurut Gie (2002: 3), menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dengan mencermati pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui media bahasa tulis saja tetapi juga meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami oleh pembaca.

Tarigan (2013:3-4) berpendapat menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur kata, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sutama (2016:19) menyatakan, menulis adalah tindak komunikasi, sebagai upaya membagi hasil observasi, informasi, pikiran atau ide, dan pengalaman kepada orang lain. Jadi, tulisan umumnya ditujukan kepada orang lain dan untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Sehingga menyatakan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

2.2.2 Tahap-Tahap Menulis

Menulis sangat berguna untuk menunjang pekerjaan sehari-hari. Selain itu, menulis dapat digunakan untuk membantu mengomunikasikan ilmu pengetahuan yang kita miliki kepada orang lain. Sebab, pada dasarnya menulis merupakan kegiatan merekam pikiran ke dalam tulisan. Menurut Semi (2007:46-52), ada tiga tahap yang perlu dilakukan dalam kegiatan menulis, yaitu :

a) Tahap pratulis

Tahap ini merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Pada tahap ini, penulis terlebih dahulu menentukan topik tulisan yang akan ditulis. Setelah menentukan topik, penulis harus menetapkan tujuan artinya, penulis harus tahu apa yang hendak dicapai dan diharapkan dari tulisan yang akan dibuatnya. Setelah itu, penulis mengumpulkan informasi tentang topik yang akan ditulis.

Selanjutnya, penulis membuat rancangan tulisan tentang hal-hal yang akan ditulisnya.

b) Tahap penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang sangat penting. Pada tahap ini, semua persiapan yang sudah dilakukan dalam tahap pratulisan sudah siap dituliskan. Dalam tahap ini, diperlukan konsentrasi penuh dari penulis agar menghasilkan tulisan yang berbobot.

c) Tahap penyuntingan

Tahap penyuntingan dilakukan dengan membaca kembali tulisan yang dibuat dengan melihat ketepatan dan gaya penulisan. Selain itu, tahap penyuntingan ini dilakukan untuk menambah kekurangan dan mengurangi kelebihan kata atau kalimat dalam tulisan.

2.2.3 Pengertian Teks

Menurut Intiana (2014 : 176), menyatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan. Teks tidak selalu berbentuk bahasa tulis, tetapi juga dapat berbentuk teks lisan. Teks memiliki dua unsur utama yaitu, *pertama* teks adalah konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (*field*). Sasaran atau kepada siapa pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu disampaikan (tenor), dalam format bahasa yang bagaimana pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu dikemas (mode). Terkait dengan format bahasa, teks dapat berupa deskripsi, prosedural, naratif, cerita petualangan, anekdot, dan laian-lain. *Kedua*, teks adalah konteks

situasi, yang di dalamnya ada konteks social dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membahas teks sebagai berikut :

- a) Bagaimana teks diorganisasikan (*Generic structure*).
- b) Bagaimana gagasan dikaitkan (piranti kohesi).
- c) Kata-kata apa yang digunakan dan mengapa.
- d) Tata bahasa (susunan kata).
- e) Intonasi, paragraf, dan tanda baca.
- f) Ejaan (penggunaan huruf).

Menurut Mahsun (2014:1), teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Menurut Hallidayda Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014:1), menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang masa depan. Itu, sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian teks adalah ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

2.2.4 Jenis-Jenis Teks

Menurut Mahsun (2014:15) berpendapat bahwa, secara umum teks dapat diklasifikasikan menjadi teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Istilah tunggal dan majemuk yang disematkan pada konsep teks tunggal dan teks majemuk beranalogi pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat

tunggal dan kalimat mejemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu pola dasar kalimat inti, minimal memiliki subjek dan predikat untuk kalimat tunggal yang bersifat intransitif atau memiliki subjek, predikat, dan objek kalimat tunggal yang bersifat transitif. Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola dasar kalimat inti. Dua atau lebih pola dasar kalimat inti tersebut berasal dari penggabungan dua kalimat tunggal atau salah satu dari struktur kalimat yang baru berasal dari perluasan salah satu fungsi sintaksis yang dalam konsep tata bahasa disebut anak kalimat. Dalam teks majemuk dapat dianalogikakan sebagai bentuk penggabungan beberapa jenis teks tunggal untuk mengisi keseluruhan struktur teks majemuk tersebut.

Menurut Mahsun (2014:15-35), jenis-jenis teks dibagi menjadi :

a. Teks tunggal (genre makro)

1. Teks genre sastra

(a) Teks cerita ulang

Teks cerita ulang ialah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu agar tercipta hiburan atau pembelajaran dari pengalaman pada masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya. Teks ini memiliki struktur yaitu, judul, pengenalan/orientasi, dan rekaman kejadian.

(b) Anekdote

Anekdote ialah salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang. Hanya saja, peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa

jengkel atau konyol. Teks ini memiliki struktur yaitu, judul, pengenalan/orientasi, krisis/masalah, dan reaksi.

(c) Eksemplum

Eksemplum ialah teks yang memiliki tujuan social menilai perilaku atau karakter dalam cerita itu sebabnya teks ini memiliki struktur yaitu, judul, pengenalan/orientasi, kejadian/insiden, dan interpretasi.

(d) Naratif

Teks ini memiliki tipe yang sama dengan ketiga teks di atas. Hanya saja model penceritaan pada teks ini, yaitu antara masalah dengan pemecahan masalah tidak menyatu dalam satu struktur teks seperti pada teks penceritaan ulang, anekdot, dan eksemplum. Teks ini terpisah dalam struktur teks yang berbeda. Itu sebabnya, teks tipe ini memiliki struktur yaitu, judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah.

2. Teks genre faktual

(a) Teks deskripsi

Teks deskripsi ialah teks yang memiliki tujuan social untuk menggambarkan sesuatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri kebenaran objek yang digambarkan. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur yaitu, pernyataan umum, uraian bagian-bagian.

(b) Teks prosedur/arahan

Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan social teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian

teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.

Itu sebabnya teks ini memiliki struktur yaitu, judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahap pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

3. Teks genre tanggapan

(a) Teks eksposisi

Teks eksposisi ialah teks yang berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Teks ini juga sering disebut sebagai teks argumentasi satu sisi. Sehingga teks ini memiliki struktur yaitu, tesis/pendapat, alasan/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

(b) Teks eksplanasi

Teks eksplanasi ialah teks yang memiliki fungsi menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur yaitu, judul, pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi.

(c) Teks label

Teks label ialah teks yang digunakan sebagai peralihan/transisi dari belajar bahasa lisan ke bahasa tulis. Dengan melihat wujud (gambar) secara visual dari benda yang namanya dilafalkan, misalkan ketika melihat gambar televisi kemudian diberitahu bahwa benda ini diberi nama “televise” kemudian perhatian dialihkan ke bentuk tulisannya secara verbal. Peserta didik akan dapat memahami bahwa kalau benda itu ditulis, maka tulisannya seperti yang tertera di bawah atau sampingnya, atau juga dapat di atasnya. Model teks ini banyak digunakan untuk

kelas permulaan yang belajar bahasa kedua. Seperti teks-teks yang terdapat pada kelas permulaan untuk pelajaran bahasa Indonesia.

3) Teks majemuk (genre makro)

Teks majemuk adalah sebuah teks yang kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi ke dalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi. Dalam teks semacam ini tergabung beberapa jenis teks berkelanjutan atau teks tunggal yang digunakan untuk mengisi bagian-bagian dari struktur teks tersebut.

Menurut Droga dkk (dalam Intiana, 2014:183) jenis-jenis teks sebagai berikut :

- a. Teks deskripsi faktual adalah teks yang menggambarkan cirri khas tertentu, tempat, orang, atau benda. Teks-teks ini tidak selalu berupa jenis teks “berbeda dan sering terselip di dalam jenis teks yang lebih panjang.
- b. Teks laporan informasi adalah teks yang berisi laporan informative yang digunakan untuk memberikan informasi umum tentang berbagai kelas benda, computer, batu , dan lain-lain.
- c. Teks prosedur adalah teks yang menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Ada perintah, arah, petunjuk, panduan, aturan, dan resep. Adapun struktur dalam teks prosedur terdiri dari, 1) tujuan kegiatan, 2) bahan-bahan, dan 3) langkah-langkah. Sedangkan cirri-ciri kebahasaan teks prosedur yaitu, 1) pola kalimatnya imperative atau mengurutkan kegiatan, 3) *adverbials* artinya menyatakan rinci waktu, tempat, cara yang akurat.
- d. Teks melaporkan prosedur adalah teks yang bertujuan untuk merekam langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan investigasi. Khususnya sangat

penting untuk merekam pengalaman belajar praktis dalam sains dan teknologi seperti eksperimen dan pengumpulan data.

- e. Teks melaporkan fakta adalah teks yang bertujuan untuk menceritakan apa yang terjadi dengan mendokumentasikan serangkaian peristiwa dan mengevaluasi signifikansinya. Teks dapat menceritakan sejarah, otobiografi, atau biografi. Selain itu dapat digunakan untuk merekam peristiwa dan pengamatan dalam kunjungan lapangan dan wisata.
- f. Teks penjelasan adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan secara ilmiah bagaimana fenomena teknologi dan alam terwujud, bagaimana cara atau hal-hal terjadi.

Berdasarkan jenis-jenis teks di atas, menurut Mahsun (2014:94), dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung atau teks-teks tunggal (genre mikro). Sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung atau teks majemuk (genre makro). Sehingga teks prosedur termasuk dalam pembelajaran kurikulum 2013.

2.2.5 Teks prosedur

Teks prosedur diuraikan bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah-langkah atau tindakan. Menurut Intiana (2014:179), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu

melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Ada perintah, arah, petunjuk, panduan, aturan dan resep. Struktur teks prosedur yaitu, a) tujuan kegiatan, b) bahan-bahan, dan c) langkah-langkah yang berisi cara atau petunjuk membuat sesuatu. Ciri-ciri teks prosedur antara lain :

- a) Pola kalimatnya imperatif atau kalimat perintah
- b) Pola kalimatnya biasanya *connectives*, maksudnya untuk mengurutkan kegiatan. Misalnya : kemudian, setelah itu.
- c) Adverbials, yaitu menyatakan rinci waktu, tempat, cara yang akurat.
Misalnya : tunggu beberapa saat.

Menulis teks prosedur tidak terlepas dari bagaimana pilihan kata dalam menulis, untuk itu perlu adanya unsur kebahasaan. Adapun unsur kebahasaan dalam teks prosedur yaitu, a) kata antonim adalah suatu kata yang mempunyai arti yang berlawanan. Antonim juga disebut lawan kata, b) kata sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama. Sinonim juga disebut dengan persamaan kata atau padanan kata, c) kalimat perintah, merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu serta kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu (Kemendikbut, 2014: 64-68).

Menurut Mahsun (2014:30), teks prosedur merupakan satu jenis teks yang termasuk genre faktual yang bertujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian, teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satu

percobaan atau pengamatan. Teks ini memiliki struktur yaitu judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

2.2.6 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, atau cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sagala (2005:50), metode adalah cara yang digunakan dalam mengolah informasi yang berupa data, fakta dan konsep pada proses pembelajaran. Semua kegiatan dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode belajar. Oleh sebab itu, guru sangat dianjurkan untuk memilih metode yang tepat di setiap materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pemilihan metode ini harus berdasarkan materi dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2.7 Metode Pembelajaran *Field Trip*

Dalam belajar bahasa perlu dikembangkan metodologi pengajaran bahasa secara cermat sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi siswa. Metodologi dalam pengajaran bahasa mengacu pada prosedur dan aktivitas yang akan digunakan untuk mengajarkan silabus agar memudahkan dalam mengajar bahasa. Seorang guru selalu berusaha menggunakan metode mengajar yang paling efektif dan memakai alat atau media yang terbaik.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan sangat berpengaruh terhadap penentuan tujuan pembelajaran, metode, teknik apa yang digunakan. Istilah pendekatan, metode, dan teknik sering dipakai secara tumpang tindih. Metode pembelajaran tidak ada yang sempurna. Setiap metode selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun selalu banyak dilakukan penelitian dan

eksperimen yang diadakan mengenai metode-metode mana yang paling efektif, tetapi masih tetap sulit untuk membuktikan secara ilmiah metode mana yang paling baik (Nababan, 1993: 150-151). Ketika proses belajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat-tempat atau objek yang lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah *field trip*. *Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata.

Menurut Roestiyah (2001: 85) *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu dikatakan *field trip* yaitu cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, dan sebagainya.

Menurut Ismawati (2010:109) *field trip* (karya wisata) adalah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas. Pada umumnya metode ini digunakan karena objek yang akan dipelajari hanya ada di tempat itu berada. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut (Ismawati, 2010: 110) :

- a. Menetapkan tujuan.
- b. Mempertimbangkan dan menetapkan objek.
- c. Menetapkan lama waktu.
- d. Menetapkan tehnik-tehnik mempelajari topik.
- e. Menetapkan orang-orang atau instansi yang harus dihubungi.
- f. Mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan.

- g. Menentukan jumlah siswa yang akan melakukan *field trip* (karya wisata).
- h. Member penjelasan tentang cara membuat hasil dari melakukan *field trip*.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sagala (2006: 214) *field trip* adalah pesiar yang dilakukan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan *field trip* sebagai metode belajar mengajar, siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar.

Tujuan metode ini adalah dengan melaksanakan *field trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran (Roestiyah, 2001: 85).

Metode *field trip* mempunyai beberapa kebaikan, antara lain ialah 1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat, 2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, 3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung, 4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan *on the spot*, 5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif (Sagala, 2006 215).

Menurut Roestiyah (2001: 87) kelebihan metode *field trip* antar lain sebagai berikut:

- a. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan petugas pada objek karyawisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka.
- b. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- c. Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi.
- d. Objek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi.

Selain memiliki kelebihan metode ini juga kekurangan yang perlu diperhatikan atau diatasi agar pelaksanaan metode ini dapat berhasil guna dan berdaya guna yaitu metode *field trip* biasanya dilakukan di luar sekolah. Sehingga mungkin jarak tempat itu sangat jauh dari sekolah, maka perlu menggunakan transportasi, hal itu pasti memerlukan biaya yang besar. Tentu juga menggunakan waktu yang lebih panjang daripada jam sekolah. Maka jangan sampai mengganggu kelancaran rencana pelajaran yang lain. Serta guru perlu memikirkan segi keamanan, kemampuan fisik siswa untuk menempuh jarak tersebut.

2.2.8 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode *Field Trip*.

Seorang guru diharuskan menentukan media, materi, dan langkah-langkah pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam proses belajar mengajar, langkah-langkah kegiatan belajar sangat penting untuk disusun sebelum memulai pelajaran. Menurut Ismawati (2010), langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* antara lain :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Ketika memulai kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, kompetensi yang harus dicapai adalah siswa mampu menentukan langkah-langkah serta menyusun teks prosedur. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengukur sejauh mana kompetensi yang harus dikuasai.

2. Guru memberikan materi sebagai pengantar.

Pada tahap ini, guru sudah mengetahui kesiapan belajar siswa. Guru diharuskan dapat memotivasi siswa yang kemungkinan belum siap belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan membacakan contoh teks prosedur.

3. Guru memerintahkan siswa untuk menentukan topik dan sumber yang dijadikan dalam menulis teks yang akan teks prosedur.
4. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan kunjungan lapangan sesuai dengan topik yang dipilih (melakukan *field trip*).
5. Guru meminta siswa untuk menentukan tujuan, langkah-langkah dalam teks prosedur.

6. Guru meminta siswa untuk menulis hasil dari *field trip* yang telah dilakukan yaitu teks prosedur.

7. Kesimpulan

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

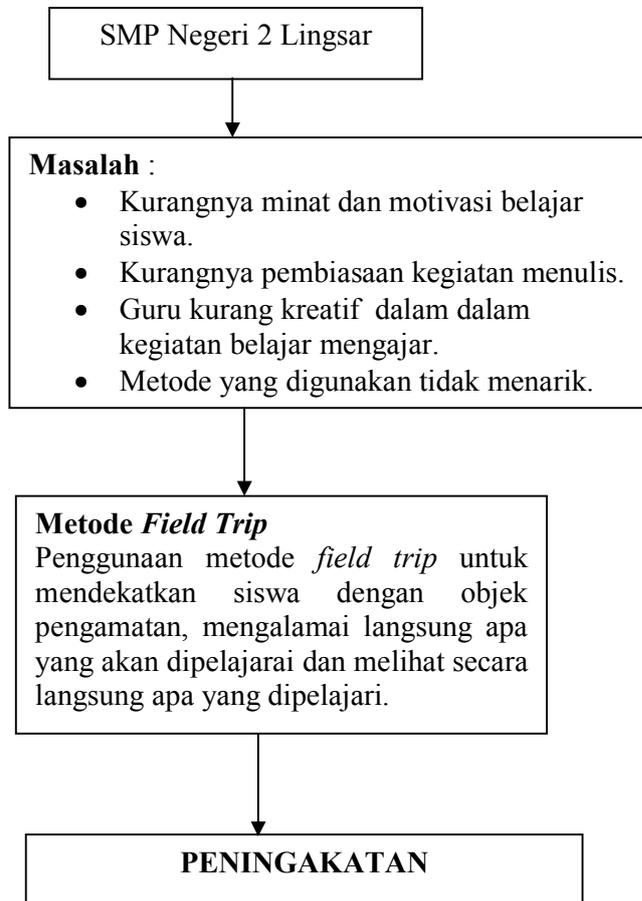
2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks prosedur, di SMP Negeri 2 Lingsar khususnya di kelas VIII⁵ terkadang menjadi pembelajaran yang membosankan. Hal tersebut terjadi karena metode dan media yang digunakan bersifat konvensional. Akibatnya, siswa menjadi tidak tertarik dan pasif sehingga kemampuan menulis siswa rendah.

Adanya penggunaan metode diasumsi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung. *Field trip* sebagai salah satu metode pembelajaran diasumsi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, terutama menulis teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Proses semacam ini memerlukan rangsangan dari luar siswa yang dapat berupa sumber belajar.

Sehingga, *field trip* merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan di luar kelas, merupakan salah satu cara untuk mendekatkan siswa dengan objek yang dituju. Hal ini dilakukan karena pembelajaran menulis teks prosedur perlu adanya observasi langsung pada suatu objek yang akan dijadikan sumber prosedur

yang memudahkan siswa untuk menuangkan tulisannya ke dalam bentuk teks prosedur. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori di atas, penggunaan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VIII⁵ SMP Negeri 2 Lingsar tahun pelajaran 2016/2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lingsar, yang bertempat di dusun Merce, Desa Lingsar. Kecamatan Lingsar. Kabupaten Lombok Barat.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017.

3.2 Subjek dan Observer Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII⁵ SMP Negeri 2 Lingsar. Siswa kelas VIII⁵ berjumlah 36 orang siswa, 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Tabel
Daftar nama siswa kelas VIII⁵ SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Agus Swandi	L
2	Ahmad Danang Firmansyah	L
3	Aldi Wirayuda	L
4	Aldian Faridja	L
5	Ariaman Alfian	L
6	Ciara Pramudia	P
7	Dina Aliana	P
8	Dwi Aprian	P
9	Ega Yunida	P
10	Elva Erisna	P
11	Erik Sabirin	L
12	Faeruz Zabadi	L
13	Faezul Bayani	L
14	Ferdi Arya Alfandi	L
15	Holna Yuliana	P
16	I Kadek Rita Putri Dewi	P

17	I Nengah Suarjaya	L
18	I Wayan Ardika Pratama	L
19	I Wayan Widiene	L
20	Khairul Hidayat	L
21	Lalu Andy Wiriyanata	L
22	Lalu Mas'ud Rahmatullah	L
23	Muhamat Ali Imron	L
24	Muhammad Yusron	L
25	Ni Kadek Wiska Selfiana Y.	P
26	Ni Luh Candra Puspita Dewi	P
27	Ni Wayan Esty Yuliandari	P
28	Niza Aolia Rahmi	P
29	Sabrina Sugianti	P
30	Serlyna Damayanti	P
31	Sopinatul Haeriah	P
32	Suratul Laili	P
33	Suwandi	L
34	Yulianti	P
35	Zahrani Nur Rahmatika	P
36	Zamharil	L

3.2.2 Observer Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dibantu oleh seorang guru dan satu orang mahasiswa. Guru bertugas untuk mengamati proses pembelajaran peneliti, sedangkan mahasiswa bertugas untuk mengamati proses pembelajaran siswa.

3.3 Faktor yang Diteliti

3.3.1 Faktor Guru

Adapun faktor guru yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* ketika proses pembelajaran.

3.3.2 Faktor Siswa

Adapun faktor siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dan hasil belajar setelah penerapan

metode pembelajaran *field trip*. Pada lembar observasi aktivitas guru yang berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

3.4.1 Variabel Harapan

Variabel harapan dalam penelitian ini ialah peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VIII⁵ SMP Negeri 2 Lingsar. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan menulis teks prosedur adalah kemampuan siswa dalam membuat teks prosedur yang ditandai dengan kemampuan dalam hal, yaitu a) kalimat, b) pilihan kata, c) struktur meliputi :tujuan kegiatan, alat dan bahan serta langkah-langkah atau cara pembuatan sesuatu, dan d) ejaan.

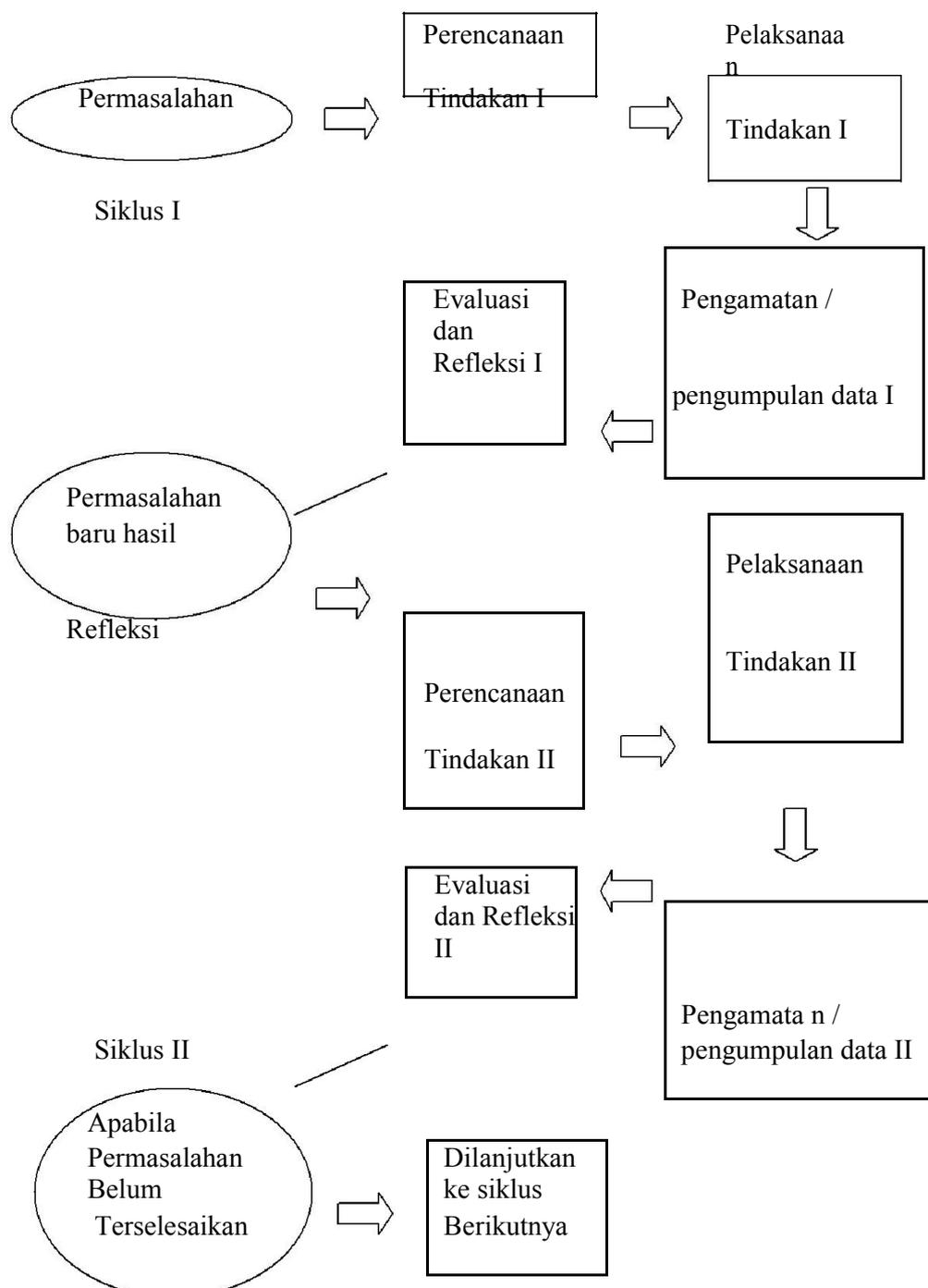
3.4.2 Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini ialah penggunaan metode pembelajaran *field trip*. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode pembelajaran *field trip* adalah metode yang bisa mensimulasikan keadaan nyata dan membantu siswa lebih dekat dengan objek pengamatan yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini, pertama siswa akan menentukan topik yang akan dibahas, selanjutnya siswa menentukan sumber yang akan dijadikan sebagai bahan menulis teks prosedur, kemudian siswa melakukan *field trip* (kunjungan langsung) ke tempat sesuai dengan topik yang dipilih, hasil akhir siswa menulis hasil dari melakukan *field trip* menjadi teks prosedur.

3.5 Rancangan dan Langkah-langkah Penelitian

3.5.1 Rancangan Penelitian

Menurut Suwandi (2012: 12), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemecahan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan.. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planing*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) serta evaluasi dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi, Arikunto dkk., 2007: 104). Semua aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Secara jelas digambarkan pada alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Siklus Kegiatan PTK (Suharsimi Arikunto, dkk., 2007: 74).

5.2 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan terhadap tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi :

1. Melakukan observasi awal tentang pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VIII⁵ SMP Negeri 2 Lingsar.
2. Menyusun rancangan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Membuat alat pengumpulan data berupa berupa lembar observasi guru.
4. Membuat alat pengumpulan data berupa berupa lembar observasi siswa.
5. Menyusun lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian hasil kerja siswa berupa tulisan teks prosedur .

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan penerapan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *field trip*. Sekaligus melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa yang tampak dari hasil pelaksanaan tindakan tersebut sebagai dasar melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Tahapan yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan

- Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
- Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Siswa disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks prosedur dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Siswa membaca contoh teks prosedur.
- Siswa menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks prosedur.
- Guru menjelaskan materi tentang pembelajaran menulis teks prosedur.
- Siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.
- Siswa menentukan sumber untuk menulis teks prosedur dari koran, majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar.
- Siswa melakukan kunjungan langsung ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *field trip*).
- Siswa menentukan tujuan teks prosedur.
- Siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur.
- Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan *field trip* ke dalam bentuk menulis teks prosedur.
- Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri.

- Siswa menanggapi hasil presentasi secara santun.
- Siswa saling menilai kebenaran jawaban teman.

3. Penutup

- Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks prosedur.
- Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur.
- Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran tentang langkah-langkah menyusun teks prosedur.
- Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan penggunaan metode *field trip*. Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut dapat berupa hasil belajar, proses belajar, hambatan yang terjadi, kekurangan dalam proses mengajar, kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan, dan nilai yang diperoleh siswa.

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui keberhasilan program tertentu. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi kegiatan belajar, melakukan interpretasi dan penyimpulan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *field trip* sudah mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang berupa hasil belajar, proses belajar, hambatan yang terjadi, kekurangan dalam proses mengajar. Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan, dan nilai yang diperoleh siswa.

3.6 Jenis dan Metode Pengumpulan data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Mahmud (2011;147) menjelaskan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Jadi dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar dan data kuantitatif diperoleh dari hasil pembelajaran menulis teks prosedur.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil kemampuan menulis teks prosedur.

3.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Metode observasi

Menurut Mahmud (2011:168) , observasi adalah tehnik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, menggunakan lembar obesrvasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang dikumpulkan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

b. Tes

Menurut Mahmud (2011:185, tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan (keterampilan), pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, berupa soal-soal yang diberikan guru dalam menulis teks prosedur.

c. Metode dokumentasi

Menurut Mahmud (2011:183), dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa foto atau video dalam kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan memastikan beberapa data yang diperhatikan saat berlangsungnya kegiatan mengajar.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data diambil dengan menggunakan dua instrument yaitu :

3.7.1 Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan guru selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran *field trip*, dijelaskan dalam tabel observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrument Observasi Aktivitas Guru/Peneliti

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan				Skor
		SB	B	CB	KB	
Kegiatan awal						
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.					
2	Guru menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran.					
3	Guru menyampaikan indicator yang harus dicapai siswa, yaitu langkah-langkah dan menyusun teks prosedur					
4	Guru mengadakan apersepsi pengetahuan siswa tentang menulis teks prosedur.					
Kegiatan Inti						
5	Guru memberikan materi pelajaran tentang teks prosedur					
6	Guru memperkenalkan pelajaran tentang teks prosedur dengan memberi contoh teks prosedur.					
7	Peserta didik menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.					
8	Siswa menentukan bahan untuk menulis teks prosedur dari koran,majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar.					
9	Guru dan siswa berdiskusi tentang kerangka teks prosedur					
10	Siswa melakukan kunjungan langsung dengan ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan					

	<i>field trip</i>).					
11	Siswa menentukan tujuan.					
12	Siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur.					
13	Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan <i>field trip</i> ke dalam bentuk menulis teks prosedur.					
14	Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur.					
15	Siswa mendiskusikan tentang susunan teks prosedur yang telah dibuat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
16	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri.					
17	Siswa menanggapi hasil presentasi secara santun dan mengumpulkan hasil menulis teks prosedur					
Kegiatan Akhir						
18	Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks prosedur.					
19	Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan serta menyimpulkan materi dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur. Serta menutup pelajaran mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.					
20	Guru menutup pelajaran dengan rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya					
	Jumlah skor					
	Persentase					
	Kategori					

Keterangan :

SB : Jika tindakan guru direspon oleh semua siswa maka skor 4 dengan kriteria sangat baik.

B : Jika tindakan guru direspon oleh sebagian besar siswa maka skor 3 dengan kriteria baik.

CB : Jika tindakan guru direspon oleh sebagian kecil siswa maka skor 2 dengan kriteria cukup baik.

KB: Jika Tindakan guru tidak direspon oleh semua siswa maka skor 1 dengan kriteria kurang baik.

Untuk mencari jumlah persentase dari hasil observasi aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Interval untuk mengetahui aktivitas guru berdasarkan lembar observasi :

Interval skor	Kategori
$85 \leq 100$	Sangat baik
$75 \leq 84$	Baik
$65 \leq 74$	Cukup baik
$0 \leq 64$	Kurang baik

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa yang diamati dalam penilaian ini dapat dilihat pada tabel instrument observasi sebagai berikut :

**3.2 Tabel
Instrument Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa**

No	Aktivitas yang dinilai	Indikator yang diamati	Keterlaksanaan				Skor
			SB	B	CB	KB	
1	Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam guru					
		2. Siswa menanggapi guru saat mengabsen kehadiran					
		3. Siswa menulis indikator pembelajaran yang disampaikan guru					
2	Kegiatan Inti	4. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran menulis teks prosedur					
		5. Siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.					
		6. Siswa antusias melakukan kunjungan langsung dengan tempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan <i>field trip</i>).					
		7. Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan <i>field trip</i> ke					

		dalam bentuk menulis teks prosedur.					
3	Kegiatan Akhir	8. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur.					
		9. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang langkah-langkah menyusun teks prosedur.					
		10. Guru menutup pelajaran dengan siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.					
Jumlah							
Persentase							

Keterangan :

SB : Jika dilaksanakan oleh semua siswa maka skor 4 dengan kriteria sangat baik.

B : Jika dilaksanakan oleh sebagian besar maka skor 3 dengan kriteria baik.

CB : Jika dilaksanakan oleh sebagian kecil siswa maka skor 2 dengan kriteria cukup baik.

KB: Jika tidak dilaksanakan oleh semua siswa maka skor 1 dengan kriteria kurang baik.

Untuk mencari jumlah persentase dari hasil observasi aktivitas guru

digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Interval untuk mengetahui aktivitas guru berdasarkan lembar observasi :

Interval skor	Kategori
$85 \leq 100$	Sangat baik
$75 \leq 84$	Baik
$65 \leq 74$	Cukup baik
$0 \leq 64$	Kurang baik

3.7.2 Lembar Penilaian Kemampuan Menulis Teks prosedur

Lembar penilaian kemampuan menulis teks prosedur dijelaskan pada tabel penilaian sebagai berikut :

Table 3.3
Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Susunan kalimat	Semua kalimat disusun dengan baik, runtut, dan diletakkan sesuai dengan urutan	4
		Sebagian besar kalimat disusun dengan baik, runtut, dan diletakkan sesuai dengan urutan	3
		Sebagian besar kalimat tidak disusun dengan baik, runtut, dan diletakkan sesuai dengan urutan	2
		Semua kalimat tidak disusun dengan baik, runtut, dan diletakkan sesuai dengan urutan	1
2	Pilihan kata	Semua pilihan kata sesuai	4
		Sebagian besar pilihan kata sesuai	3
		Sebagian besar pilihan kata tidak sesuai	2
		Semua pilihan kata tidak sesuai	1
3	Struktur yaitu a) tujuan, b) alat dan bahan, dan c) langkah-langkah.	Semua struktur tepat	4
		Sebagian besar struktur tepat	3
		Sebagian besar struktur tidak tepat	2
		Semua struktur tidak tepat	1
4	Ejaan	Semua ejaan benar	4
		Sebagian besar ejaan benar 1- 9	3
		Sebagian besar ejaan salah 9 – 20	2
		Semua ejaan salah	1
5	Kesesuaian Isi topic	Semua uraian sesuai dengan topic	4
		Sebagian besar uraian sesuai dengan topic	3
		Sebagian kecil uraian sesuai dengan topic	2
		Semua uraian hampir tidak sesuai dengan topic	1

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui kesimpulan dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh melalui metode observasi dianalisis dengan melihat ketercapaian dalam tindakan pembelajaran, sedangkan data yang diperoleh melalui metode tes akan dianalisis menggunakan format penilaian. Hasil tes siswa tersebut akan diberi skor sesuai dengan pencapaian. Berikut ini beberapa rumus untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *field trip* yaitu:

3.8.1 Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

a. Data Aktivitas Guru

Untuk mengetahui data aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Interval untuk mengetahui aktivitas guru berdasarkan lembar observasi :

Interval skor	Kategori
$85 \leq 100$	Sangat baik
$75 \leq 84$	Baik
$65 \leq 74$	Cukup baik
$0 \leq 64$	Kurang baik

b. Data Aktivitas Siswa

Rumus untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Interval untuk mengetahui aktivitas guru berdasarkan lembar observasi :

Interval skor	Kategori
$85 \leq 100$	Sangat baik
$75 \leq 84$	Baik
$65 \leq 74$	Cukup baik
$0 \leq 64$	Kurang baik

3.8.2 Data Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur

- a. Untuk mengetahui ketuntasan individu.

$$N = \frac{SP}{SM} \times SI$$

Keterangan :

N : Nilai

SP : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

SI : Skor ideal

- b. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas (klasikal).

$$PK = \frac{QR}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

PK: Persentase Ketuntasan

QR : Jumlah siswa yang tuntas

T : Jumlah seluruh siswa

3.9 Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian ini dilihat dari segi proses dan hasil sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dikatakan meningkat apabila skor aktivitas guru minimal berkategori baik.
2. Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila skor aktivitas siswa minimal berkategori baik.
3. Ketuntasan individu yaitu siswa dikatakan telah tuntas apabila mencapai KKM yaitu 75 dan persentase ketuntasan klasikal 85% dari jumlah siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Ketika melakukan observasi awal diperoleh bahwa kemampuan menulis siswa SMP Negeri 2 Lingsar bisa dikatakan belum baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan siswa yaitu sekitar 63,8%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan persentasenya diterapkan metode baru yaitu *field trip*. Hasil penerapan metode *field trip* dapat dilihat dalam pembahasan berikut yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi dan refleksi.

4.1 Siklus I

4.1.1 Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan terhadap tindakan yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini digunakan untuk merencanakan tindakan dalam kelas selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini memadukan materi dan Kompetensi Dasar yaitu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, prosedur, dan biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan dengan indikator siswa mampu menyusun teks prosedur.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru. Lembar ini dibuat untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyampaikan materi serta

membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dilihat dari aspek sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi pengetahuan siswa tentang menulis teks prosedur.
- 4) Guru menyampaikan indicator yang harus dicapai siswa yaitu langkah-langkah dan menyusun teks prosedur.
- 5) Guru memberikan materi pelajaran tentang teks prosedur
- 6) Guru memperkenalkan pelajaran tentang teks prosedur dengan memberi contoh teks prosedur.
- 7) Menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.
- 8) Menentukan bahan untuk menulis teks prosedur dari koran, majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar.
- 9) Guru dan siswa berdiskusi tentang kerangka teks prosedur
- 10) Siswa melakukan kunjungan langsung dengan ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *field trip*).
- 11) Siswa menentukan tujuan.
- 12) Siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur.
- 13) Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan *field trip* ke dalam bentuk menulis teks prosedur.
- 14) Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur.
- 15) Siswa mendiskusikan tentang susunan teks prosedur yang telah dibuat

dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- 16) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri.
 - 17) Siswa menanggapi hasil presentasi secara santun dan mengumpulkan hasil menulis teks prosedur
 - 18) Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks prosedur.
 - 19) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan serta menyimpulkan materi dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur.
 - 20) Guru menutup pelajaran mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini dibuat untuk mengukur keaktifan siswa pada saat belajar menggunakan metode *field trip* dalam proses pembelajaran. dilihat dari aspek sebagai berikut:
- 1) Siswa menjawab salam guru.
 - 2) Siswa menanggapi guru saat mengabsen kehadiran.
 - 3) Siswa menulis indikator pembelajaran yang disampaikan guru.
 - 4) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran menulis teks prosedur.
 - 5) Siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.
 - 6) Siswa antusias melakukan kunjungan langsung dengan ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *field trip*).
 - 7) Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan *field trip* ke dalam bentuk menulis teks prosedur.
 - 8) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai

langkah-langkah menyusun teks prosedur.

9) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang langkah-langkah menyusun teks prosedur.

10) Guru menutup pelajaran dengan siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

- d. Menyiapkan lembar kegiatan siswa, berupa kertas HPS.
- e. Menyiapkan lembar penilaian menggunakan metode *field trip* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Lembar penilaian ini dibuat berdasarkan indikator penilaian teks prosedur yaitu kalimat, pilihan kata, struktur teks prosedur (tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah), ejaan dan kesesuaian isi dengan topik. Skor masing-masing dari aspek penilaian yaitu SB skor 4, B skor 3, CB skor 2 dan KB skor 1.
- f. Materi yang akan digunakan dalam kegiatan menulis teks prosedur yaitu menggunakan contoh teks prosedur yang berjudul 'Pencangkakan Tanaman'

4.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian kompetensi menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini dilaksanakan hari Sabtu tanggal 29 April 2017 jam pertama sampai jam kedua, yaitu pukul 08.30-09.00 WITA. Pada tahap pelaksanaan ini, kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa yang tidak masuk sekolah, ada sebagian siswa yang berada di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran sedikit terganggu dikarenakan siswa yang datang terlambat.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan persiapan yang telah disediakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dengan memberi salam, dan memeriksa kehadiran saat pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran menulis teks prosedur yang digunakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun apersepsi yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a. Apakah kalian pernah mendengar istilah teks prosedur?
- b. Apakah kalian pernah membaca apa itu teks prosedur?
- c. Apakah kalian pernah menulis teks prosedur?

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran menulis teks prosedur. Kemudian guru menunjukkan contoh teks prosedur kepada siswa serta menjelaskan struktur yang ada dalam teks prosedur. Siswa paham dengan struktur tersebut, siswa diminta untuk menentukan topik yang akan dijadikan sumber teks prosedur. Setelah itu siswa menentukan bahan atau sumber yang akan dijadikan objek *field trip* dan mendiskusikan tentang kerangka teks prosedur.

Siswa melakukan *field trip* (kunjungan lapangan) ke tempat yang telah ditentukan. Setelah beberapa menit melakukan *field trip* siswa kembali ke Sekolah. Selanjutnya siswa diminta untuk menentukan tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah berdasarkan hasil *field trip* yang mereka lakukan. Kemudian

mengembangkan apa yang mereka peroleh menjadi teks prosedur. Tahap terakhir siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tulisan mereka.

3. Penutup

Kegiatan menulis teks prosedur ditutup dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami ketika pembelajaran. Kemudian guru melakukan penyimpulan materi pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi menulis teks prosedur. Melalui kegiatan di atas, dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi. Serta guru tidak lupa memberikan motivasi siswa untuk terus belajar menulis khususnya menulis teks prosedur.

4.1.3 Observasi

Melalui kegiatan observasi, data yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian dicatat pada lembar observasi dan tabel hasil penilaian belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi.

4.1.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan di kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar. Dari tabel inilah kita dapat mengetahui bagaimana hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, apakah hasilnya sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Hasil aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Proses Pembelajaran Teks Prosedur Menggunakan Metode
Field Trip Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar Aspek Guru pada
Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan				Skor
		SB	B	CB	KB	
Kegiatan awal						
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√				4
2	Guru menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran.	√				4
3	Guru menyampaikan indikator yang harus dicapai siswa, yaitu langkah-langkah dan menyusun teks prosedur.	√				3
4	Guru mengadakan apersepsi pengetahuan siswa tentang menulis teks prosedur.		√			4
Kegiatan Inti						
5	Guru memberikan materi pelajaran tentang teks prosedur		√			3
6	Guru memperkenalkan pelajaran tentang teks prosedur dengan memberi contoh teks prosedur.	√				4
7	Peserta didik menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.			√		2
8	Siswa menentukan bahan untuk menulis teks prosedur dari koran, majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar.		√			3
9	Guru dan siswa berdiskusi tentang kerangka teks prosedur			√		2
10	Siswa melakukan kunjungan langsung dengan ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan <i>field trip</i>).		√			3
11	Siswa menentukan tujuan.			√		2
12	Siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur.		√			3
13	Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan <i>field trip</i> ke dalam bentuk menulis teks prosedur.		√			3
14	Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur.	√				4
15	Siswa mendiskusikan tentang susunan teks prosedur yang telah dibuat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.			√		2
16	Siswa mempresentasikan hasil diskusi				√	1

	dengan penuh percaya diri.					
17	Siswa menanggapi hasil presentasi secara santun dan mengumpulkan hasil menulis teks prosedur			√		2
Kegiatan Akhir						
18	Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks prosedur.		√			3
19	Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan serta menyimpulkan materi dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur. Serta menutup pelajaran mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.		√			3
20	Guru menutup pelajaran dengan rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya		√			3
	Jumlah skor	5x4=20	9x3=27	5x2=10	1x1=1	58
	Persentase	25%	33,75%	12,5%	1,25%	72,5%
	Kategori	Cukup baik				

Berdasarkan Tabel 4.1, observasi yang dilakukan pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran kategori sangat baik dengan skor 4 mencapai 25%, yaitu pada aspek (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (2) guru menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran, (4) guru menyampaikan indikator yang harus dicapai siswa, yaitu langkah-langkah dan menyusun teks prosedur, (7) guru memperkenalkan pelajaran tentang teks prosedur dengan memberi contoh, dan (15) siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur. Kategori baik dengan skor 3 mencapai 33,75%, yaitu pada aspek (3) guru mengadakan apersepsi pengetahuan siswa tentang menulis teks prosedur, (6) guru memberikan materi pelajaran tentang teks prosedur, (9) siswa menentukan bahan untuk menulis teks prosedur dari koran, majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar, (11) siswa melakukan kunjungan langsung dengan ketempat

pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *field trip*), (13) siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur, (14) siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan *field trip* ke dalam bentuk menulis teks prosedur, (19) siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks prosedur, dan (20) siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan serta menyimpulkan materi dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur. Serta menutup pelajaran mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Kategori cukup baik dengan skor 2 mencapai persentase 10%, yaitu pada aspek (8) siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat, (10) siswa berdiskusi tentang kerangka teks prosedur, (12) siswa menentukan tujuan, (16) siswa mendiskusikan tentang susunan teks prosedur yang telah dibuat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan (18) siswa menanggapi hasil presentasi secara santun dan mengumpulkan hasil menulis teks prosedur. Kategori kurang baik dengan skor 1 mencapai 5%, yaitu pada aspek (17) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri. Dengan demikian observasi aktivitas guru berkategori cukup baik dengan persentase yang dicapai adalah 72,5% karena ada beberapa aspek yang belum mencapai kategori baik.

4.1.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *field trip* di kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar. Observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru dengan bantuan seorang teman dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lingsar yang bertindak sebagai pengamat. Kegiatan dilakukan untuk mengamati kinerja siswa

pada kemampuan menulis teks prosedur siklus I yang difokuskan pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Proses Pembelajaran Munulis Teks Prosedur Menggunakan
Metode *Field Trip* Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar dari Aspek Siswa
Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Aktivitas yang dinilai	Indikator yang diamati	Keterlaksanaan				Skor
			SB	B	CB	KB	
1	Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam guru		√			3
		2. Siswa menanggapi guru saat mengabsen kehadiran	√				4
		3. Siswa menulis indikator pembelajaran yang disampaikan guru	√				4
2	Kegiatan Inti	4. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran menulis teks prosedur			√		2
		5. Siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.				√	1
		6. Siswa antusias melakukan kunjungan langsung dengan tempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan <i>field trip</i>).			√		2
		7. Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan <i>field trip</i> ke dalam bentuk menulis teks prosedur.					2
3	Kegiatan Akhir	8. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur.				√	1
		9. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang langkah-langkah menyusun teks prosedur.		√			3
		10. Guru menutup pelajaran dengan siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.		√			3
Jumlah			2x4= 8	3x3=9	3x2=6	2x1=2	25
Persentase			20%	22,5%	15%	5%	62,5%
Kategori			Kurang baik				

Keterangan :

SB : Jika dilaksanakan oleh semua siswa maka skor 4 dengan kriteria sangat baik.

B : Jika dilaksanakan oleh sebagian besar maka skor 3 dengan kriteria baik.

CB :Jika dilaksanakan oleh sebagian kecil siswa maka skor 2 dengan kriteria cukup baik.

KB: Jika tidak dilaksanakan oleh semua siswa maka skor 1 dengan kriteria kurang baik.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing aspek indikator, siswa belum mampu mencapai kategori baik. Kategori sangat baik dengan skor 4 mencapai 20%, yaitu pada aspek (2) siswa menanggapi guru saat mengabsen kehadiran, dan (3) siswa menulis indikator pembelajaran yang disampaikan guru. Kategori baik dengan skor 3 mencapai 22,5%, yaitu pada aspek (1) siswa menjawab salam guru, (9) guru menyimpulkan materi pelajaran tentang langkah-langkah menyusun teks prosedur, dan (10) guru menutup pelajaran dengan siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Kategori cukup baik dengan skor 2 mencapai persentase 15%, yaitu pada aspek (4) siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran menulis teks prosedur, dan (6) siswa antusias melakukan kunjungan langsung dengan tempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *field trip*). Kategori kurang baik dengan skor 1 mencapai 5%, yaitu pada aspek (5) siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat, dan (8) siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa 62,5% berkategori kurang baik, karena ada beberapa aspek yang belum mencapai kategori baik.

4.1.4 Evaluasi dan Refleksi Siklus I

4.1.4.1 Evaluasi siklus I

Hasil tes diperoleh dari hasil kerja siswa dalam menulis teks prosedur yaitu dengan menggunakan metode *field trip*. Penilaian hasil tes menulis teks prosedur dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan 36 siswa, terdapat 32 siswa yang mengikuti tes dan yang tidak mengikuti tes sebanyak 4 orang. Dari 32 siswa, 21

diantaranya telah tuntas dan 11 siswa belum tuntas dengan nilai ketuntasan belajar klasikal 65,625% dan 34,375 siswa belum tuntas. Nilai yang diperoleh siswa juga bervariasi. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, dan yang terendah adalah 50. Diantara 32 siswa, satu orang siswa mendapat nilai 90 yaitu NLCPD termasuk kategori sangat baik, lima orang mendapat nilai 85 yaitu IKRPD, INS, MY, NKWSY, dan NWEY termasuk kategori sangat baik, tujuh orang mendapat nilai 80 yaitu AF, AA, CP, EE, HY, LMR dan Y termasuk kategori baik, delapan orang mendapat nilai 75 yaitu DAp, IWAP, IWW, SS, SH, SL, S dan Z termasuk kategori baik, empat orang siswa mendapat nilai 65 yaitu AS, AW, EY, dan NAR termasuk kategori cukup baik, tiga orang mendapat nilai 60 yaitu FZ, LAW, dan MAI termasuk kategori kurang baik, dua orang mendapat nilai 55 yaitu ADF dan DA termasuk kategori kurang baik, dan dua orang mendapat nilai 50 yaitu ES dan KH termasuk kategori kurang baik.

Pemerolehan nilai kemampuan menulis teks prosedur siswa juga dapat dilihat dari aspek yang dinilai. Berikut akan dipaparkan pemerolehan nilai per aspek kemampuan menulis pada siklus I sebagai berikut:

1) Struktur Kalimat

32 orang siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 2 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu INS dan NWEY dengan ketuntasan 6,25%. Terdapat 21 siswa yang memperoleh skor 3 yaitu AS, ADF, AW, AF, AA, CP, DA, DAp, EY, EE, HY, IKRPD, IWW, LMR, MAI, MY, NKWSY, NLCPD, NAR, SS, SL, Y dan Z dengan persentase 65,62% dan sebanyak 7 siswa yang memperoleh skor 2 yaitu ES, FZ, IWAP, KH, LAW, SH dan S dengan persentase 21,87%.

2) Pilihan Kata

32 orang siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 3 siswa memperoleh skor 4 yaitu MY, NLCPD dan NWEY dengan persentase 9,37%. Terdapat 19 siswa memperoleh skor 3 yaitu AS, AW, AF, AA, CP, DA, DAp, EE, HY, IKRPD, INS, IWAP, LMR, NKWSY, SH, SL, S,Y dan Z dengan persentase 59,37%. Terdapat 10 siswa memperoleh skor 2 yaitu ADF, EY, ES, FZ, IWW, KH, LAW, MAI, NAR dan S dengan persentase 31,25%.

3) Struktur Teks Prosedur

32 orang siswa dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 18 siswa memperoleh skor 4 yaitu AF, AA, CP, DA, HY, IKRPD, INS, IWAP, IWW, LAW, MY, NKWSY, NAR, SS, SP, SL, S dan Y dengan persentase 56,25%. Terdapat 8 siswa memperoleh skor 3 yaitu AS, AW, DA, EE, LMR, NLCPD, NWEY dan Z dengan persentase 25% dan 6 siswa memperoleh skor 2 yaitu ADF, EY, ES, FZ, KH dan MAI dengan persentase 18,75%.

4) Ejaan

32 orang siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 1 siswa memperoleh skor yaitu NLCPD dengan persentase 3,12%. Terdapat 6 siswa memperoleh skor 3 yaitu CP, EE, IKRPD, LMR, MAI dan NKWSY dengan persentase 18,75% dan 25 siswa memperoleh skor 2 yaitu AS, ADF, AW, AF, AA, DA, DAp, EY, ES, FZ, HY, INS, IWAP, IWW, KH, LAW, MY, NWEY, NAR, SS, SH, SL, S, Y dan Z dengan persentase 78,12%.

5) Kesesuaian Isi dengan Topik

32 orang siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 18 siswa memperoleh skor 4 yaitu AF, AA, EE, EZ, HY, IKRPD, INS, IWAP, LMR, MY, NKWSY, NLCPD, NWEY, SS, SH, S, Y dan Z dengan persentase 56,25%. Terdapat 5 siswa memperoleh skor 3 yaitu CP, DA, EY, IWW, dan SL dengan persentase 15, 62%. Terdapat 9 siswa memperoleh skor 2 yaitu AS, ADF, AW, DA, ES, KH, LAW, MAI, dan NAR dengan persentase 28,12%.

Tabel 4.3
Penilaian hasil menulis teks prosedur dengan menggunakan metode
field trip siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar pada pelaksanaan
siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					skor	Nilai	Ket.	
		I	II	III	IV	V				
1	AS	3	3	3	2	2	13	65	TT	
2	ADF	3	2	2	2	2	11	55	TT	
3	AW	3	3	3	2	2	13	65	TT	
4	AF	3	3	4	2	4	16	80	T	
5	AA	3	3	4	2	4	16	80	T	
6	CP	3	3	4	3	3	16	80	T	
7	DA	3	3	3	2	2	11	55	TT	
8	DAp	3	3	4	2	3	15	75	T	
9	EY	3	2	2	2	3	13	65	TT	
10	EE	3	3	3	3	4	16	80	T	
11	ES	2	2	2	2	2	10	50	TT	
12	FZ	2	2	2	2	4	12	60	TT	
13	HY	3	3	4	2	4	16	80	T	
14	IKRPD	3	3	4	3	4	17	85	T	
15	INS	4	3	4	2	4	17	85	T	
16	IWAP	2	3	4	2	4	15	75	T	
17	IWW	3	2	4	2	3	15	75	T	
18	KH	2	2	2	2	2	10	50	TT	
19	LAW	2	2	4	2	2	12	60	TT	
20	LMR	3	3	3	3	4	16	80	T	
21	MAI	3	2	2	3	2	12	60	TT	
22	MY	3	4	4	2	4	17	85	T	
23	NKWSY	3	3	4	3	4	17	85	T	
24	NLCPD	3	4	3	4	4	18	90	T	
25	NWEY	4	4	3	2	4	17	85	T	
26	NAR	3	2	4	2	2	13	65	TT	
27	SS	3	2	4	2	4	15	75	T	
28	SH	2	3	4	2	4	15	75	T	
29	SL	3	3	4	2	3	15	75	T	
30	S	2	3	4	2	4	15	75	T	
31	Y	3	3	4	2	4	14	80	T	
32	Z	3	3	3	2	4	15	75	T	
		Jumlah						2325		
		Nilai Terendah						50		
		Nilai Tertinggi						90		
		Jumlah siswa tidak tuntas						11		
		Jumlah Siswa Tuntas						21		
		Ketuntasan Klasikal						65,625 %		

Ket: I : Kalimat
 II : Pilihan Kata
 III : Struktur yaitu tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah
 IV : Ejaan
 V : kesesuaian isi topik

4.1.4.2 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 2 Lingsar. Pada siklus I terdapat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dapat dilihat sebagai berikut.

a. Kelebihan pembelajaran

- 1) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran karena siswa antusias sekali pada tahap pembelajaran. Siswa senang ketika melakukan kunjungan (*field trip*), mereka bisa secara langsung ke objek yang dijadikan dalam kegiatan menulis teks prosedur.
- 2) Siswa lebih mudah membuat teks prosedur setelah melihat langsung proses dari pembuatan dodol.
- 3) Siswa setelah menulis teks prosedur dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kualitas hasil tulisan mereka untuk lebih baik lagi dalam menulis tesk prosedur kedepannya.

b. Kekurangan pembelajaran

- 1) Guru tidak selalu bisa mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru kesulitan mengatur waktu ketika melakukan *field trip* dan untuk menulis hasil dari *field trip* yaitu menulis teks prosedur. Karena dalam melakukan *field trip* banyak waktu yang terbuang.
- 3) Pada kegiatan inti guru tidak melakukan presentasi untuk hasil menulis teks prosedur siswa.

- 4) Siswa masih kurang mampu untuk menulis teks prosedur dilihat dari hasil ketuntasan klasikal yaitu 65,62%, belum mencapai target KKM yaitu 85%.

Kekurangan pembelajaran seperti di atas, dilakukan solusi-solusi agar pada pembelajaran berikutnya tidak terjadi lagi. Solusi-solusi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kelas dengan memberikan kontrak pembelajaran.
- 2) Guru melakukan *field trip* yang jaraknya leih dekat dekat dengan sekolah.
- 3) Guru meminta satu orang siswa dari masing-masing deret meja untuk persentasi di depan kelas.
- 4) Alternatif solusi untuk permasalahan siswa yang masih kurang mampu dalam menulis teks prosedur adalah guru mengarahkan siswa agar lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang telah ditentukan. Selain itu siswa diberitahukan cara menulis teks prosedur menggunakan struktur yang tepat dan penggunaan ejaan yang benar dengan seksama sehingga pemahaman mereka lebih mendalam.

4.2 Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena siklus I kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar pada kategori cukup baik dan belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata klasikal yaitu 85%. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Tindakan siklus II ternyata dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kategori

cukup baik menjadi kategori baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada siklus II sebagai berikut:

4.2.1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus ini didasarkan pada hasil refleksi pembelajaran siklus I. Adapun tujuan dilakukan tindakan siklus II adalah untuk mengatasi kekurangan yang ada pada tindakan siklus I dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sehingga dapat mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditentukan dengan metode *field trip*.

Berdasarkan hasil pengamatan kerja yang telah dilakukan pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan untuk mencapai hasil yang telah ditargetkan. Dari hasil pengamatan pada siklus I, maka dapat dilihat kekurangan siswa paling terlihat dalam hal penggunaan ejaan, pilihan kata, dan kesulitan siswa pada tahap penulisan yang ditugaskan dan selama proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi di depan.

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini memadukan materi dan Kompetensi Dasar yaitu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, prosedur, dan biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan dengan indikator siswa mampu menyusun teks prosedur.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru. Lembar ini dibuat untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyampaikan materi serta membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dilihat dari aspek sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi pengetahuan siswa tentang menulis teks prosedur.
- 4) Guru menyampaikan indicator yang harus dicapai siswa yaitu langkah-langkah dan menyusun teks prosedur.
- 5) Guru memberikan materi pelajaran tentang teks prosedur
- 6) Guru memperkenalkan pelajaran tentang teks prosedur dengan memberi contoh teks prosedur.
- 7) Menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.
- 8) Menentukan bahan untuk menulis teks prosedur dari koran, majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar.
- 9) Guru dan siswa berdiskusi tentang kerangka teks prosedur
- 10) Siswa melakukan kunjungan langsung dengan ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *field trip*).
- 11) Siswa menentukan tujuan.
- 12) Siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur.
- 13) Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan *field trip* ke dalam bentuk menulis teks prosedur.
- 14) Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur.
- 15) Siswa mendiskusikan tentang susunan teks prosedur yang telah dibuat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- 16) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri.
 - 17) Siswa menanggapi hasil presentasi secara santun dan mengumpulkan hasil menulis teks prosedur
 - 18) Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks prosedur.
 - 19) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan serta menyimpulkan materi dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur.
 - 20) Guru menutup pelajaran mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini dibuat untuk mengukur keaktifan siswa pada saat belajar menggunakan metode *field trip* dalam proses pembelajaran. dilihat dari aspek sebagai berikut:
- 1) Siswa menjawab salam guru.
 - 2) Siswa menanggapi guru saat mengabsen kehadiran.
 - 3) Siswa menulis indikator pembelajaran yang disampaikan guru.
 - 4) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran menulis teks prosedur.
 - 5) Siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.
 - 6) Siswa antusias melakukan kunjungan langsung dengan tempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *field trip*).
 - 7) Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan *field trip* ke dalam bentuk menulis teks prosedur.
 - 8) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur.

- 9) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang langkah-langkah menyusun teks prosedur.
 - 10) Guru menutup pelajaran dengan siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar kegiatan siswa, berupa kertas HPS.
 - e. Menyiapkan lembar penilaian menggunakan metode *field trip* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Lembar penilaian ini dibuat berdasarkan indikator penilaian teks prosedur yaitu kalimat, pilihan kata, struktur teks prosedur (tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah), ejaan dan kesesuaian isi dengan topik. Skor masing-masing dari aspek penilaian yaitu SB skor 4, B skor 3, CB skor 2 dan KB skor 1.
 - f. Materi yang akan digunakan dalam kegiatan menulis teks prosedur yaitu menggunakan contoh teks prosedur yang berjudul 'Pembuatan layang-layang'.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* siklus II pada hari Selasa, 2 Mei 2017 jam ketiga sampai keempat, yaitu pukul 09.00-09.30 WITA. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum memulai pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II didasarkan atas hasil refleksi dari siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, terdapat perbedaan perlakuan yang diterapkan guna memperbaiki kekurangan pada siklus I. Perbedaan perlakuan dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dengan memberi salam, dan memeriksa kehadiran saat pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran menulis teks prosedur yang digunakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran serta menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis teks prosedur pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu.

Siswa diminta untuk menentukan topik, serta sumber yang dijadikan *field trip* sambil berdiskusi tentang kerangka teks prosedur. Setelah itu siswa melakukan *field trip* ke tempat yang telah ditentukan. Kemudian setelah beberapa menit melakukan *field trip*, siswa diminta untuk kembali ke Sekolah. Selanjutnya siswa menentukan tujuan, alat dan bahan serta langkah-langkah kemudian mengembangkan menjadi teks prosedur sesuai dengan hasil *field trip*.

Siswa diminta mengumpulkan hasil menulis siswa dan mempresentasikan hasil tulisan mereka serta mendiskusikan tentang susunan teks prosedur yang telah dibuat dengan jujur, percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesian yang baik. Secara bersama-sama menanggapi hasil persentasi secara santun.

3. Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan penyimpulan hambatan-hambatan yang terjadi ketika pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa agar selalu terus belajar dengan baik.

4.3 Observasi

4.2.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Melalui kegiatan observasi, data yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian dicatat pada lembar observasi dan tabel hasil penilaian belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi. Hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Proses Pembelajaran Munulis Teks Prosedur Menggunakan
Metode *Field Trip* Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar dari Aspek Guru
Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan			Skor	
		SB	B	CB	KB	
Kegiatan awal						
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√				4
2	Guru menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran.	√				4
3	Guru menggali pengetahuan siswa tentang menulis teks prosedur.		√			3
4	Guru menyampaikan indikator yang harus dicapai siswa, yaitu langkah-langkah dan menyusun teks prosedur.	√				4
Kegiatan Inti						
5	Guru memberikan materi pelajaran tentang teks prosedur	√				4
6	Guru memperkenalkan pelajaran tentang teks prosedur dengan memberi contoh teks prosedur.	√				4
7	Peserta didik menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.		√			3
8	Siswa menentukan bahan untuk menulis teks prosedur dari koran, majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar.	√				4
10	Guru dan siswa berdiskusi tentang kerangka teks prosedur		√			3
11	Siswa melakukan kunjungan langsung dengan ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan <i>field trip</i>).	√				3
12	Siswa menentukan tujuan.	√				4
13	Siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur.	√				4
14	Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan <i>field trip</i> ke dalam bentuk menulis teks prosedur.	√				4
15	Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur.	√				4
16	Siswa mendiskusikan tentang susunan teks prosedur yang telah dibuat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.		√			
17	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri.			√		2
18	Siswa menanggapi hasil presentasi secara santun dan mengumpulkan hasil menulis teks prosedur		√			3
Kegiatan Akhir						
19	Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks prosedur.	√				4
20	Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan serta menyimpulkan materi dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur. Serta menutup pelajaran mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.		√			3

	Jumlah	12x4=44	6x3=18	1x2=2	0	64
	Persentase	55%	22,5%	2,5%	0%	80%
	Kategori	Baik				

Ket: SB : Jika tindakan guru direspon oleh semua siswa maka skor 4 dengan kriteria sangat baik.

B : Jika tindakan guru direspon oleh sebagian besar siswa maka skor 3 dengan kriteria baik.

CB :Jika tindakan guru direspon oleh sebagian kecil siswa maka skor 2 dengan kriteria cukup baik.

KB : Jika Tindakan guru tidak direspon oleh semua siswa maka skor 1 dengan kriteria kurang baik.

Berdasarkan Tabel 4.4, obeservasi aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran berkategori sangat baik dengan skor 4 mencapai 25%, yaitu pada aspek (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (2) guru menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran, (4) guru menyampaikan indikator yang harus dicapai siswa, yaitu langkah-langkah dan menyusun teks prosedur, (5) guru memberikan materi pelajaran tentang teks prosedur, (6) guru memperkenalkan pelajaran tentang teks prosedur dengan memberi contoh, (8) siswa menentukan bahan untuk menulis teks prosedur dari koran,majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar, (11) siswa melakukan kunjungan langsung dengan ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *field trip*), (12) siswa menentukan tujuan, (13) siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur, (14) siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan *field trip* ke dalam bentuk menulis teks prosedur, (15) siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur, dan (19) siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks prosedur. Kategori baik dengan skor 3 mencapai 33,75%, yaitu pada aspek (3) guru mengadakan apersepsi pengetahuan siswa tentang menulis teks prosedur, (7)

siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat, (10) siswa berdiskusi tentang kerangka teks prosedur, (16) siswa mendiskusikan tentang susunan teks prosedur yang telah dibuat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (18) siswa menanggapi hasil presentasi secara santun dan mengumpulkan hasil menulis teks prosedur, dan (20) siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan serta menyimpulkan materi dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur. Serta menutup pelajaran mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Kategori cukup baik dengan skor 2 mencapai persentase 10%, yaitu pada aspek (17) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri. Dengan demikian observasi aktivitas guru berkategori baik dengan persentase yang dicapai adalah 80% karena semua aspek berkategori minimal baik.

4.2.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi aktivitas siswa siklus II dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *field trip* di kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar. Kegiatan dilakukan untuk mengamati kinerja siswa pada kemampuan menulis teks prosedur. Selama melakukan kegiatan pembelajaran siklus II, siswa sudah menunjukkan adanya perubahan perilaku. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing aspek indikator, siswa sudah mampu mencapai kategori baik. Kategori sangat baik dengan skor 4 mencapai 60%. Kategori baik dengan skor 3 mencapai 30%. Pada kategori cukup baik dan kategori kurang baik mencapai 0%. Dengan demikian jumlah persentase dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II sebesar 90%

dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perilaku siswa sudah mengalami perubahan. Hal ini yang mendukung peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode *Field Trip* Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar dari Aspek Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Aktivitas yang dinilai	Indikator yang diamati	Keterlaksanaan				Skor
			SB	B	CB	KB	
1	Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam guru	√				4
		2. Siswa menanggapi guru saat mengabsen kehadiran	√				4
		3. Siswa menulis indikator pembelajaran yang disampaikan guru	√				4
2	Kegiatan Inti	4. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran menulis teks prosedur		√			3
		5. Siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.		√			3
		6. Siswa antusias melakukan kunjungan langsung dengan ketempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan <i>field trip</i>).	√				4
		7. Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan <i>field trip</i> ke dalam bentuk menulis teks prosedur.		√			3
3	Kegiatan Akhir	8. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur.		√			3
		9. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang langkah-langkah menyusun teks prosedur.	√				4
		10. Guru menutup pelajaran	√				4

		dengan siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.					
Jumlah			6x4=2 4	4x3=1 2	0	0	36
Persentase			60%	30%	0%	0%	90%
Kategori			Sangat baik				

4.2.3 Evaluasi dan Refleksi Siklus II

4.2.4.1 Evaluasi siklus II

Hasil tes diperoleh dari hasil kerja siswa dalam menulis teks prosedur yaitu dengan menggunakan metode *field trip*. Hasil tes menulis teks prosedur dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.6, dari 33 siswa terdapat 29 orang telah tuntas dan 4 orang tidak tuntas. Dapat diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 87,87% dan yang tidak tuntas 12,12%. Nilai tertinggi diperoleh enam orang siswa dengan nilai 90 termasuk kategori sangat baik, sepuluh orang siswa mendapat nilai 85 dengan kategori sangat baik, tujuh orang siswa mendapat nilai 80 dengan kategori baik, enam orang siswa mendapat nilai 75 dengan kategori baik, satu orang siswa mendapat nilai 70 dengan kategori cukup baik, satu orang siswa mendapat nilai 65 dengan kategori kurang baik, satu orang siswa mendapat nilai 45 dengan kategori kurang baik, dan satu orang siswa mendapat nilai 30 dengan kategori kurang baik.

Tabel 4.6
Penilaian hasil menulis teks prosedur dengan menggunakan metode
***field trip* siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar pada pelaksanaan**
siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					skor	Nilai	Ket.	
		I	II	III	IV	V				
1	AS	3	3	4	3	3	16	80	T	
2	ADF	2	2	1	2	2	9	45	TT	
3	AW	2	3	3	2	4	14	70	TT	
4	AF	3	3	4	3	4	17	85	T	
5	CP	3	3	3	3	3	15	75	T	
6	DA	3	4	3	2	4	16	80	T	
7	DAP	3	3	3	3	3	15	75	T	
8	EY	3	4	4	3	4	18	90	T	
9	EE	4	4	4	2	4	18	90	T	
10	ES	2	3	2	3	3	13	65	TT	
11	FZ	3	3	3	3	4	16	80	T	
12	FB	3	3	4	2	4	16	80	T	
13	FAA	2	1	1	1	1	6	30	TT	
14	HY	3	3	3	3	3	15	75	T	
15	IKRPD	3	3	4	3	4	17	85	T	
16	INS	4	3	4	2	4	17	85	T	
17	IWAP	3	3	3	3	4	16	80	T	
18	KH	3	3	3	3	4	17	85	T	
19	LAW	3	3	4	3	4	17	85	T	
20	LMR	3	4	4	3	4	17	85	T	
21	MAI	3	3	4	2	4	16	80	T	
22	MY	3	3	3	3	3	15	75	T	
23	NLCPD	3	4	3	3	4	17	85	T	
24	NWEY	4	3	3	3	4	17	85	T	
25	NAR	3	3	4	2	4	16	80	T	
26	SS	3	4	4	3	4	18	90	T	
27	SD	3	4	3	4	4	18	90	T	
28	SH	4	3	4	3	4	18	90	T	
29	SL	3	3	4	3	4	17	85	T	
30	S	3	3	3	2	4	15	75	T	
31	Y	3	3	4	3	4	17	85	T	
32	ZNR	3	4	4	3	4	18	90	T	
33	Z	3	3	3	3	3	15	75	T	
	Jumlah							2610		
	Nilai Terendah							30		
	Nilai Tertinggi							90		
	Jumlah siswa tidak tuntas							4		
	Jumlah siswa tuntas							29		
	Ketuntasan Klasikal							87,87%		

Ket: I : Kalimat

II : Pilihan Kata

III: Struktur yaitu tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah

IV: Ejaan

V : Kesesuaian isi dengan topik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, perolehan nilai kemampuan menulis teks prosedur juga dapat dilihat dari aspek penilaian menulis. Berikut akan dipaparkan perolehan nilai per aspek menulis siswa pada siklus II:

1) Susunan Kalimat

33 orang siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 4 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu EE, INS, NWEY, dan SP dengan persentase 12,12%. Terdapat 25 siswa yang memperoleh skor 3 yaitu AS, AF, CP, DA, DAp, EY, FZ, FB, HY, IKRPD, IWAP, KH, LAW, LMR, MAI, MY, NLCPD, NAR, SS, SD, SL, S, Y, ZNR dan Z dengan persentase 75,75%. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 2 yaitu ADF, AW, ES, dan FAA dengan persentase 12,12%

2) Pilihan Kata

33 orang siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 8 siswa memperoleh skor 4 yaitu DA, EY, EE, LMR, NLCPD, SS, SD, dan ZNR dengan persentase 24,24%. Terdapat 23 siswa memperoleh skor 3 yaitu AS, AW, AF, CP, DAp, ES, FZ, FB, HY, IKRPD, INS, IWAP, KH, LAW, MAI, MY, NWEY, NAR, SH, SL, S, Y, dan Z dengan persentase 69,69%. Terdapat 1 siswa memperoleh skor 2 yaitu ADF dengan persentase 3,03%. Terdapat 1 orang memperoleh skor 1 yaitu FAA dengan persentase 3,03%.

3) Struktur Teks Prosedur

33 orang siswa dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 16 siswa memperoleh skor 4 yaitu AS, AF, EY, EE, FB, IKRPD, INS, LAW, LMR,

MAI, NAR, SS, SH, SL, Y, dan ZNR dengan persentase 24,24%. Terdapat 14 siswa memperoleh skor 3 yaitu AW, CP, DA, DAp, FZ, HY, IWAP, KH, MY, NLCPD, NWEY, SD, S, dan Z dengan persentase 42,42%. Terdapat 1 siswa memperoleh skor 2 yaitu ES dengan persentase 3,03%. Terdapat 2 siswa memperoleh skor 1 yaitu ADF dan FAA dengan persentase 6,06%.

4) Ejaan

33 orang siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 1 siswa memperoleh skor 4 yaitu SD dengan persentase 3,03%. Terdapat 22 siswa memperoleh skor 3 yaitu AS, AF, CP, DAp, EY, ES, FZ, HY, IKRPD, IWAW, KH, LAW, LMR, MY, NLCPD, NWEY, SS, SH, SL, Y, ZNR, dan Z dengan persentase 66,66%. Terdapat 9 siswa memperoleh skor 2 yaitu ADF, AW, DA, EE, FB, INS, MAI, NAR, dan S dengan persentase 27,27%. Terdapat 1 siswa memperoleh skor 1 yaitu FAA dengan persentase 3,03%.

5) Kesesuaian Isi dengan Topik

33 orang siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, 24 siswa memperoleh skor 4 yaitu AW, AF, DA, EY, EE, FZ, FB, IKRPD, INS, IWAP, KH, LAW, LMR, MAI, NLCPD, NWEY, NAR, SS, SD, SH, SL, S, Y, dan ZNR dengan persentase 72,72%. Terdapat 7 siswa memperoleh skor 3 yaitu AS, CP, DAp, ES, HY, MY, dan Z dengan persentase 21,21%. Terdapat 1 siswa memperoleh skor 2 yaitu ADF dengan persentase 3,03%. Terdapat 1 siswa memperoleh skor 1 yaitu FAA dengan persentase 3,03%.

Dari perolehan siklus II menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar seperti uraian di atas, dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur yaitu dari 65,625% secara klasikal pada siklus I menjadi 87,87% secara klasikal pada siklus II. Artinya telah terjadi peningkatan sebesar 22,245%. Dengan demikian tingkat keberhasilan sudah mencapai 85% secara klasikal.

4.2.4.2 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 2 Lingsar. Pada siklus II terdapat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dapat dilihat sebagai berikut.

a. Kelebihan pembelajaran

- 1) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai yang direncanakan.
- 2) Siswa semakin mudah membuat teks prosedur setelah kembali lagi melakukan *field trip*.
- 3) Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kualitas menulis teks prosedur siswa karena partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.
- 4) Semua rencana tindakan terlaksana dan dapat dinyatakan mampu mencapai indikator keberhasilan, karena hampir keseluruhan tindakan yang dilaksanakan tersebut telah mencapai indikator tindakan yang hampir dilaksanakan oleh semua siswa.
- 5) Siswa telah mampu menulis teks prosedur sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan dengan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%.

b. Kekurangan Pembelajaran

- 1) Guru tidak selalu bisa mengkondisikan dan memaksakan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada saat menjelaskan karena pada kegiatan itu siswa merasa capek. Situasi dan kondisi dari siklus I dan siklus II sama, namun mulai berkurang.
- 2) Siswa masih ada yang kurang mampu dalam menulis teks prosedur karena dalam siklus I ada yang tidak hadir.

Kekurangan pembelajaran seperti di atas diharapkan dapat dikurangi. Oleh sebab itu, dapat dirumuskan solusi-solusi agar kekurangan pada pembelajaran tersebut tidak terjadi lagi yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru mengkondisikan siswa dengan memberikan kontrak pembelajaran.
- 2) Alternatif untuk solusi permasalahan siswa yang masih kurang mampu dalam menulis teks prosedur siswa harus lebih memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan lebih memperhatikan siswa yang memang memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa yang lain.

Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* pada siklus II tidak terdapat kekurangan yang berarti. Alokasi waktu sudah bisa dimanfaatkan dengan baik. Tidak seperti pada siklus I yang kekurangan waktu.

4.3 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan menulis siswa menggunakan metode *field trip* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar tahun pembelajaran 2016/2017.

Adapun perbandingan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

4.3.1 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dipaparkan di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor mencapai 55, menjadi 64 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 68,75% berkategori cukup baik menjadi 80% berkategori baik pada siklus II.

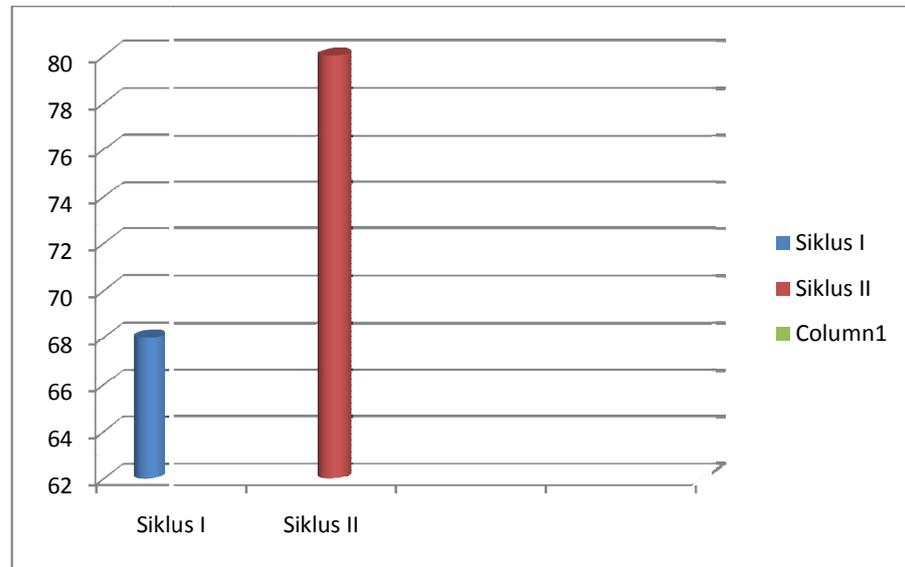
Tabel 4.7
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru		
	Skor	Persentase	Kategori
I	55	72,5%	Cukup baik
II	64	80%	Baik

Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti guru sudah lebih mampu mengkondisikan siswa dengan baik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga

siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik 4.1.

Grafik 4.1
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



4.3.2 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

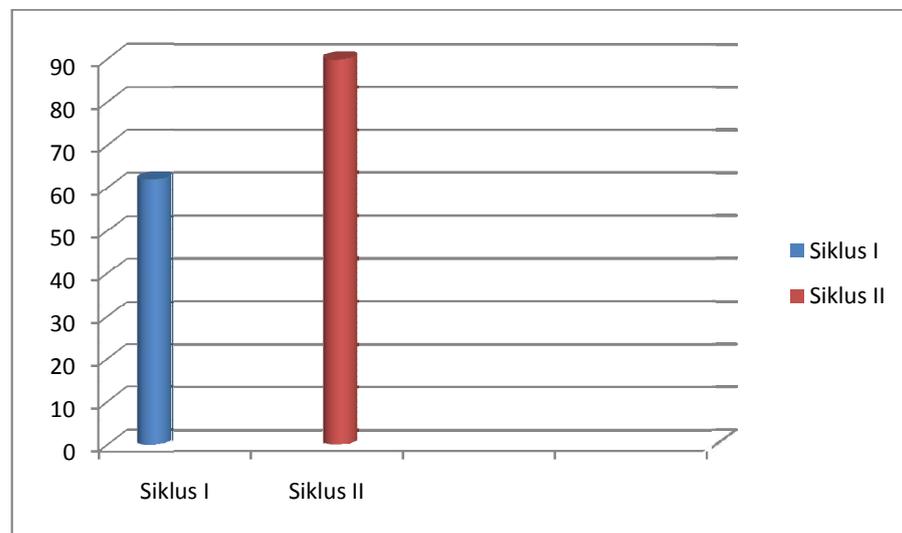
Perbandingan hasil obserbasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dipaparkan di bawah ini.

Tabel 4.8
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Siswa		
	Skor	Persentase	Kategori
I	25	62,5%	Kurang baik
II	36	90%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor mencapai 25, menjadi 36 pada siklus II. Persentase ketuntasan siklus I mencapai 62,5% menjadi 90% pada siklus II dan pada siklus I mencapai kategori kurang baik menjadi sangat baik pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik 4.2.

Grafik 4.2
Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II



4.3.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

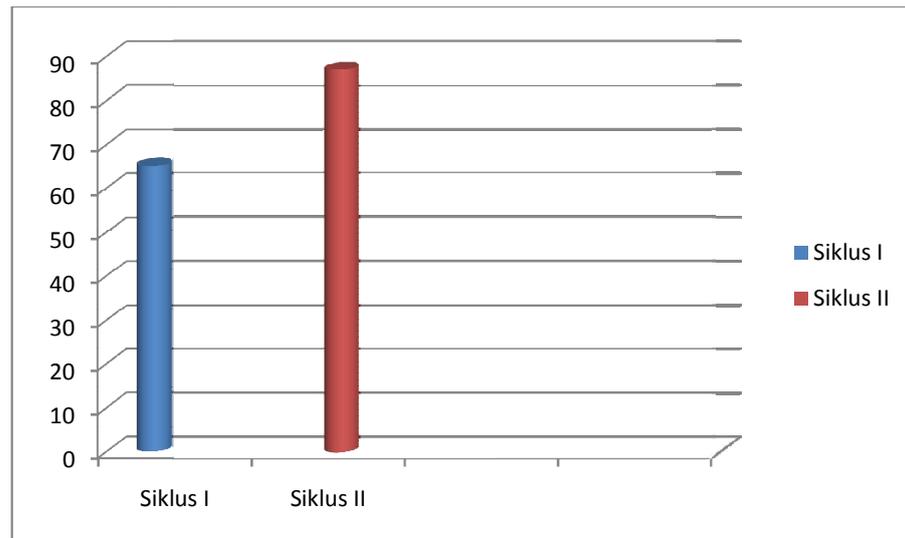
Sesuai dengan judul penelitian yaitu ‘Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode *Fild Trip* Pada Siswa Kelas VIII5 di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pembelajaran 2016/2017. Maka perlu diuraikan peningkatan yang dicapai. Peningkatan dapat diketahui melalui perbandingan hasil yang dicapai melalui tabel 4.9.

Tabel 4.9
Analisis Peningkatan Nilai Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar
dalam Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode *Field Trip* dari Siklus I
ke Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	AS	65	80	Meningkat
2	ADF	55	45	Menurun
3	AW	65	70	Meningkat
4	AF	80	85	Meningkat
5	AA	80	-	-
6	CP	80	75	Menurun
7	DA	55	80	Meningkat
8	DAP	75	75	Tetap
9	EY	65	90	Meningkat
10	EE	80	90	Meningkat
11	ES	50	65	Meningkat
12	FZ	60	80	Meningkat
13	FB	-	80	-
14	FAA	-	30	-
15	HY	80	75	Menurun
16	IKRPD	85	85	Tetap
17	INS	85	85	Tetap
18	IWAP	75	80	Meningkat
19	IWW	75	-	-
20	KH	50	85	Meningkat
21	LAW	60	85	Meningkat
22	LMR	80	85	Meningkat
23	MAI	60	80	Meningkat
24	MY	85	75	Menurun
25	NKWSY.	85	-	-
26	NLCPD	90	85	Menurun
27	NWEY	85	85	Tetap
28	NAR	65	80	Meningkat
29	SS	75	90	Meningkat
30	SD	-	90	-
31	SH	75	90	Meningkat
32	SL	75	85	Meningkat
33	S	75	75	Tetap
34	Y	80	85	Meningkat
35	ZNR	-	90	
36	Z	75	75	Tetap
	Ketuntasan klasikal	65,625%	87,87%	

Berdasarkan Tabel 4.9 peningkatan hasil pembelajaran siklus I dan siklus II dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar mengalami peningkatan dapat digambarkan melalui grafik 4.3.

Grafik 4.3
Peningkatan Nilai Rata-rata Secara Klasikal Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode *Field Trip* Kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pembelajaran 2016/2017



Grafik 4.3 menjelaskan tentang peningkatan nilai rata-rata klasikal siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 65,62% meningkat menjadi 87,87% pada siklus II. Sehingga berdasarkan KKM ketuntasan klasikal yaitu 85% dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar telah tuntas secara klasikal serta penelitian ini berakhir pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Penggunaan metode yang tepat dengan materi pembelajaran mampu menambah minat dan motivasi belajar siswa. Karena siswa merasa senang dalam proses pembelajaran. Menurut Ismawati (2010:109) *field trip* (karya wisata)

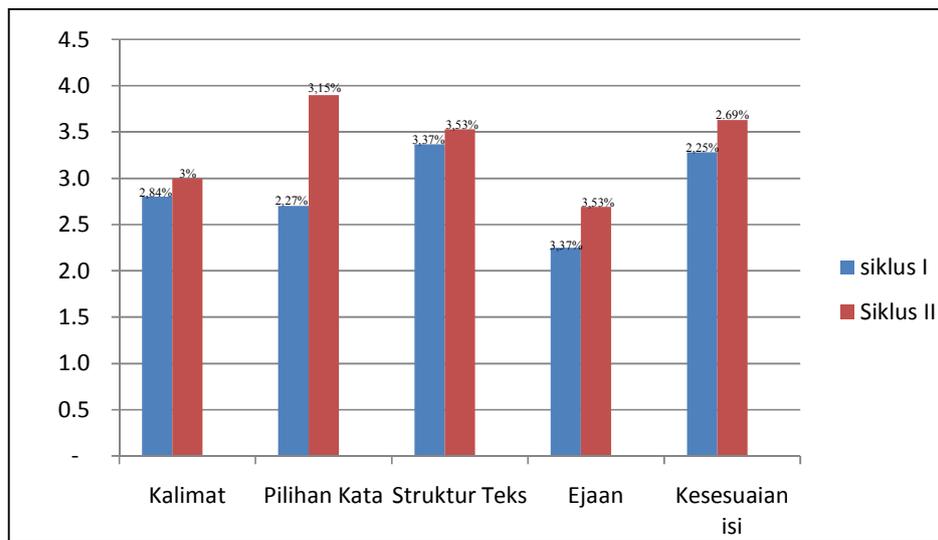
adalah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas. Pada umumnya metode ini digunakan karena objek yang akan dipelajari hanya ada di tempat itu berada. Sehingga metode ini dapat mensimulasikan keadaan nyata dan membantu siswa lebih dekat dengan objek pengamatan. Disamping itu, metode ini akan membuat siswa mengalami langsung apa yang dipelajari dan lebih mudah untuk memahami sesuatu dengan melihat secara langsung.

Menurut Sagala (2006: 214) *field trip* adalah pesiar yang dilakukan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan *field trip* sebagai metode belajar mengajar, siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Selain itu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Metode *field trip* mempunyai beberapa kelebihan, antara lain, siswa dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat, siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung, siswa dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan *on the spot* dan, dan siswa dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif (Sagala, 2006 215).

Terkait dengan pendapat di atas, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini karena penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peningkatan kemampuan menulis siswa dari siklus I ke siklus II untuk setiap aspek penilaian dapat dilihat pada grafik 4.4.

Grafik 4.4
Peningkatan Hasil Belajar Masing-Masing Aspek Penilaian



Grafik 4.3 menjelaskan tentang peningkatan masing-masing aspek penilaian dari siklus I ke siklus II. Struktur kalimat pada siklus I mencapai 2,84% menjadi 3 % pada siklus I. Pilihan kata pada siklus I mencapai 2,78% menjadi 3,15% pada siklus II. Struktur teks pada siklus I mencapai 3,37% menjadi 3,53% pada siklus II. Ejaan pada siklus I mencapai 2,25% menjadi 2,69% pada siklus II. Kesesuaian isi dengan topik pada siklus I 3,28% menjadi 3,63 pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar tahun pembelajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi dan refleksi. Hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar dapat dilihat sebagai berikut.

1. Penggunaan metode *field trip* mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dan kategori aktivitas guru dari 68,75% dengan kategori cukup baik pada siklus I menjadi 80% dengan kategori baik pada siklus II.
2. Penggunaan metode *field trip* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dan kategori aktivitas siswa dari 62,5% dengan kategori cukup baik pada siklus I menjadi 90% dengan kategori sangat baik pada siklus II.
3. Penggunaan metode *field trip* secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar tahun pembelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata secara klasikal dari 65,62 pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut.

- a. Bagi guru, metode *field trip* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang cukup agar dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih unik, dan kreatif lagi untuk materi menulis teks prosedur sehingga diperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Intiana, Siti Rohana Hariana. 2014. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram : FKIP Universitas Mataram.
- Ismawati, Esti. 2010. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pusataka Setia.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Roesiyah.dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : RinekaCipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabet.
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya.
- Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liong Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi.
- Yuli, Astuti. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Petunjuk dengan Strategi Pemahaman, Penyajian, Penulisan, dan Koreksi Siswa Kelas VIII D Negeri 3 Labuapi Tahun Pelajaran 2011/2012". Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Yunus, Suparno Muhamad. 2001. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Firmasyah, Dafit. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Masyarakat Belajar Siswa Kelas VII/B Mts. Darul Qur'an Bengkel Tahun Ajaran 2011". Mataram: FKIP Universitas Mataram.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Teks Prosedur
Waktu	: 2 jam pelajaran (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah membaca teks prosedur, siswa dapat menentukan langkah-langkah menyusun teks prosedur.
- 2) Setelah membaca teks prosedur, siswa dapat menyusun teks prosedur

B. KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
- 2.1 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain.
- 4.2. Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, **prosedur**, dan biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

- 1) Menentukan langkah-langkah menyusun teks prosedur.
- 2) Menyusun teks prosedur.

C. Materi Pokok

Langkah menyusun teks prosedur :

- Menentukan objek

- Menemukan bahan untuk menulis teks prosedur dari berbagai sumber (koran, majalah, kemasan barang, lingkungan sekitar dll.)
- Menentukan tujuan
- Merinci langkah-langkah pelaksanaan yang tepat.
- Menentukan topik-topik
- Mengembangkan topik-topik

D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Discovery, inquiry, diskusi (kelompok), *field trip*, dan penugasan.

E. Media, Alat, dan Sumber

- Alat dan bahan : contoh teks prosedur, LKS.

F. Sumber Pembelajaran

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- *Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
1.	Kegiatan Awal		
	a. Guru menyapa siswa dengan mengucap salam.	Klasikal	10 menit
	b. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum memulai pelajaran, memeriksa kehadiran, serta mengkondisikan siswa agar siap belajar.	Klasikal	
	c. Guru menyampaikan indikator pembelajaran.	Klasikal	
	d. Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran	Klasikal	
2.	Kegiatan Inti		

	<p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberikan contoh teks prosedur</p> <p>b. Guru memberikan materi tentang teks prosedur.</p> <p>Menanya</p> <p>c. Siswa menentukan topik teks prosedur.</p> <p>d. Siswa menentukan bahan untuk menulis teks prosedur dari, Koran, majalah atau lingkungan sekitar.</p> <p>e. Guru dan siswa berdiskusi tentang kerangka teks prosedur.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>f. Siswa melakukan <i>field trip</i> ketempat yang telah di tentukan yaitu pembuatan dodol.</p> <p>g. Siswa menentukan tujuan, alat dan bahan serta langkah-langkah dalam teks prosedur.</p> <p>h. Siswa menulis teks prosedur berdasarkan hasil melakukan <i>field trip</i>.</p> <p>i. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>j. Siswa mendiskusikan tentang susunan teks prosedur.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>k. Siswa mempresentasikan hasil dari menulis teks prosedur di depan kelas.</p> <p>l. Siswa menanggapi hasil pesentasi.</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Indv</p> <p>Indv</p> <p>Indv</p> <p>Klasikal</p> <p>Indv</p> <p>Indv</p>	70 menit
3	Kegiatan akhir		
	<p>m. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang alami ketika menyusun teks prosedur.</p> <p>n. Memberikan umpan balik, penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>o. Guru memberitahukan tindak lanjut pembelajaran.</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	10 menit

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik : Pengamatan Sikap
- b. Bentuk : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen

No	Nama Peserta didik	Religius/PBI				Jujur				Percaya Diri				skor	Nilai	Konv
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																
2.																
3.																
....																

Rubrik

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

Pedoman penilaian sikap:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

2. Penilaian Keterampilan

- Teknik : Tes Unjuk Kerja
- Instrumen : Proses dan Hasil

Rubrik

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Kalimat	Semua kalimat disusun dengan baik, runtut, dan diletakkan sesuai dengan urutan	4
		Sebagian besar kalimat disusun dengan baik, runtut, dan diletakkan sesuai dengan urutan	3
		Sebagian besar kalimat tidak disusun dengan baik, runtut, dan diletakkan sesuai dengan urutan	2
		Semua kalimat tidak disusun dengan baik, runtut, dan diletakkan sesuai dengan urutan	1
2	Pilihan kata	Semua pilihan kata sesuai	4
		Sebagian besar pilihan kata sesuai	3
		Sebagian besar pilihan kata tidak sesuai	2
		Semua pilihan kata tidak sesuai	1
3	Struktur yaitu a) tujuan, b) alat dan bahan, dan c) langkah-langkah.	Semua struktur tepat	4
		Sebagian besar struktur tepat	3
		Sebagian besar struktur tidak tepat	2
		Semua struktur tidak tepat	1
4	Ejaan	Semua ejaan benar	4
		Sebagian besar ejaan benar 1- 9	3
		Sebagian besar ejaan salah 9 - 20	2
		Semua ejaan salah	1
5	Kesesuaian Isi topik	Semua uraian sesuai dengan topik	4
		Sebagian besar uraian sesuai dengan topik	3
		Sebagian kecil uraian sesuai dengan topik	2
		Semua uraian hampir tidak sesuai dengan topic	1

Guru kelas

Peneliti

MULIANI, S.Pd.

KARLINA MEGAWATI

Mengetahui,
Kepala SMPN 2 Lingsar

TAJUDDIN, S.Pd.
NIP. 1970 1231 1994 01 1 009



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Mataram kode pos.83125
Tlp. / Fax. (0370) 7505330

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 436 / IV / R / BKBDN / 2017

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - b. Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram Nomor : 1659/UN18.5/PL/2017, Tanggal 29 Maret 2017.
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
2. **Menimbang :**

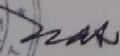
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Karlina Megawati.
Alamat : Sesaot Timuk RT. 001, Desa Sesaot, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat / No. Telp. 082340178244 / No. Identitas. 5201036907930001.

Pekerjaan : Mahasiswa.
Bidang/Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN METODE FIELD TRIP PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 LINGSAR TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017.**

Lokasi : SMPN 2 Lingsar, Kab. Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang.
Lamanya : 1 (satu) bulan, April 2017
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - e. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 5 April 2017
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
Sekretaris,

Drs. H. KATARUDDIN, MH
NIP. 19611231 198503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di - Mataram;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB di - Mataram;
3. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangol Kab. Lombok Barat di - Gerung;
4. Kepala SMPN 2 Lingsar di - Lingsar Lombok Barat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LINGSAR

Jln. Lingsar No. 25 ☎ (0370 – 6176005) - Lingsar 83371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /099/ SMP.2-LSR/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Lingsar Kabupaten Lombok Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KARLINA MEGAWATI
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : E1C113064
Alamat : Sesaot Timuk RT. 001, Desa Sesaot Kec. Narmada Kab. Lobar

Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri (BKBPDN) Provinsi NTB No. 070/436/IV/R/BKBPDN/2017 tanggal 5 April 2017, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di sekolah kami terkait dengan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pembelajaran 2016/2017. ”.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lingsar, 23 Mei 2017

Kepala Sekolah,



Faridudin, S.Pd.

Pangkat : Pembina, IV/a

NIP. 19701231 199401 1 009